



# Allah

## Sumber Keadilan





### **Keterangan Logo BKS N 2024**

Perahu dengan tiang yang keropos adalah kerapuhan dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi berbagai penderitaan dan kesusahan. Manusia berada dalam ketidakpastian dan terus bertanya di mana ujung dari kesusahan ini. Sementara layar berlambangkan keadilan adalah kerinduan terdalam manusia akan keadilan itu sendiri, suatu hidup yang harmonis dan damai sejahtera.

Namun di tengah kemalangan itu, Allah sumber keadilan hadir menemani, menolong, dan mengarahkan manusia untuk menuju hidup yang adil. “Sebab Tuhan itu baik, tempat perlindungan pada waktu kesusahan” (Nah. 1:7). Ia bagaikan matahari yang menyinari perjalanan hidup manusia, tetapi sekaligus angin yang mengarahkan dan menggerakkan layar ke tujuan akhir perjalanan.

Tujuan, yakni keadilan, sudah disediakan Allah. Namun kita masih harus menempuh perjalanannya dan kita membutuhkan peta agar tidak tersesat. Inspirasi dari Kitab Nahum dan Habakuk, seperti tertulis dalam gambar ini, seperti peta bagi jiwa yang mau membaca dan mendalaminya.

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

"TUHAN itu baik, tempat perlindungan  
pada waktu kesusahan"  
(Nahum 1:7)



**Lembaga Biblikal Indonesia**

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

**Tim Penyusun Materi BKSN 2024**

**Gagasan Pendukung  
BKSN 2024**

RD. R.F. Bhanu Viktorahadi

**Tim Penyusun  
Materi Dewasa**

Komisi Kitab Suci Keuskupan Bogor  
RD. Adi Indiantono dan tim

**Tim Penyusun  
Materi Remaja**

Komisi Kitab Suci Keuskupan Surabaya  
RD. Stefanus Iswadi Prayidno dan Tim

**Tim Penyusun  
Materi Anak-anak**

Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Semarang  
RD. Ign. Adi Sapto Wibowo dan Tim

**Logo  
BKSN 2024**

RP. Yulius Ferry Kurniawan OFM

**Editor**

Alfons Jehadut

**Layout**

MasGerard

---

---

"TUHAN itu baik,  
tempat perlindungan  
pada waktu kesusahan"  
(Nahum 1:7)

---

---





# Daftar Isi

## 07 Prakata

## 11 Gagasan Pendukung: Allah Sumber Keadilan

## 12 Pendahuluan

**Pertemuan Pertama:**  
Allah Menjadi Dasar Pengharapan Dalam Kesulitan .....17

**Pertemuan Kedua:**  
Allah Memulihkan Kemuliaan Manusia .....22

**Pertemuan Ketiga:**  
Menjadi Manusia Yang Benar  
Supaya Tidak Mengalami Hukuman .....27

**Pertemuan Keempat:**  
Menjadi Manusia Yang Bersukacita Karena Allah Yang Adil .....32

## 37 Pendalaman Kitab Suci Dewasa/Lingkungan

**Pertemuan Pertama:**  
Allah Menjadi Dasar Pengharapan Dalam Kesulitan .....38

**Pertemuan Kedua:**  
Allah Memulihkan Kemuliaan Manusia .....44

**Pertemuan Ketiga:**  
Menjadi Manusia Yang Benar  
Supaya Tidak Mengalami Hukuman .....49

**Pertemuan Keempat:**  
Menjadi Manusia Yang Bersukacita Karena Allah Yang Adil .....54

# 61

## Pendalaman Kitab Suci Remaja

### **Pertemuan Pertama:**

Allah Sumber Pengharapan .....62

### **Pertemuan Kedua:**

Allah Memulihkan Kemuliaan .....70

### **Pertemuan Ketiga:**

Orang Benar Hidup Oleh Percaya .....78

### **Pertemuan Keempat:**

Bersukacita Dalam Tuhan .....81

# 95

## Pendalaman Kitab Suci Anak-anak

### **Pertemuan Pertama:**

Allah Sumber Pengharapan .....96

### **Pertemuan Kedua:**

Allah Sumber Kemuliaan .....100

### **Pertemuan Ketiga:**

Menjadi Anak Katolik yang Benar .....105

### **Pertemuan Keempat:**

Anak Katolik yang Bersukacita karena Keadilan Allah .....110

# 117

## Perayaan Ekaristi/Perayaan Sabda Minggu Biasa XXII - Tahun B/II 01 September 2024

# Prakata

Paus Yohanes Paulus II pernah berkata “Jika kalian menginginkan kedamaian, perjuangkanlah keadilan, jika kamu menginginkan keadilan, belalah kehidupan, jika kamu menginginkan kehidupan, peganglah kebenaran.” Perkataan Paus Yohanes Paulus II beberapa tahun silam ini kiranya tetap relevan dengan dunia sekarang yang masih jauh sebuah dunia yang ideal, dunia yang berkeadilan dan berkedamaian. Secara global, kita membaca dan menyaksikan dalam media massa sejumlah peperangan yang berkecamuk di tahun 2024 ini, seperti pertempuran Hamas (Palestina) melawan Israel, konflik antara para bajak laut dari Yaman dengan sejumlah kapal dagang di Laut Merah, pertempuran di Sudan dan Kongo yang tidak pernah berakhir, peperangan antara Rusia dan Ukraina, pertempuran antara pemerintah dan rakyat di Myanmar, dan masih banyak peperangan dalam skala kecil. Salah satu penyebab lahirnya peperangan ini adalah masalah ketidakadilan.

Dalam skala nasional, tahun 2024 adalah tahun politik untuk Republik Indonesia. Sebab, pemilihan umum presiden dan legislatif tentu akan menimbulkan ketegangan di tengah masyarakat. Syukurlah bahwa sampai sekarang tidak terjadi konflik kekerasan di antara para pendukung calon pemimpin negara. Kita berharap, para pemimpin negara yang terpilih mampu menegakkan keadilan dan menjaga kesejahteraan bangsa dan negara Indonesia tercinta ini.

Segala macam problem di dunia ini, tidak terbatas pada perang dan konflik politis, pastinya membuat kita bertanya dan berpikir, “Sebenarnya ada apa dengan semuanya ini?” Sebagai umat beriman yang percaya kepada Allah, kita akan bertanya, “Mengapa Allah tidak campur tangan terhadap segala macam peristiwa ini supaya tercipta dunia yang damai?” Tentu saja, kita tidak akan menemukan jawaban

yang pasti. Mungkin hanya bisa menduga dan menafsirkan dari peristiwa tersebut. Namun, yang pasti, kita akan merefleksikan dan belajar dari berbagai peristiwa tersebut dan memetik buah refleksi dan pembelajaran itu untuk perkembangan dan kematangan rohani kita.

Sebagai orang Kristiani, Kitab Suci, yang diyakini sebagai Sabda Allah, adalah salah satu instrumen yang membantu kita untuk menjawab pertanyaan esensial tentang problematika dalam kehidupan manusia di dunia. Untuk itu, Lembaga Biblika Indonesia dalam kerjasama dengan seluruh Komisi Kitab Suci di semua keuskupan di Indonesia, mengajak para umat Katolik untuk meluangkan waktu agar semakin mengenal Allah melalui Sabda-Nya dalam Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) pada bulan September 2024. Dalam BKSNI 2024, kita akan diajak untuk mengenal Allah dan kehendak-Nya dalam nubuat nabi Nahum dan Habakuk dalam kitab mereka.

Tema nasional BKSNI 2024 ini adalah “Allah, Sumber Keadilan.” Tema ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari tema BKSNI dua tahun sebelumnya, yaitu Allah, sumber harapan hidup baru (2022, belajar dari nabi Amos dan Hosea); Allah sumber Kasih dan Keselamatan (2023, belajar dari nabi Yunus dan Yoel). Ayat emas dalam BKSNI 2024 ini diambil dari petikan nubuat nabi Nahum: “TUHAN itu baik, tempat perlindungan pada waktu kesusahan (Nah. 1:7)”

Dengan mengangkat tema “Allah, Sumber Keadilan”, kita diajak untuk menyadari kehadiran Allah yang selalu bertindak adil dengan cara-Nya dalam kehidupan manusia dan segala peristiwa yang terjadi. Selain itu, kita juga diajak untuk melihat salah satu sifat Allah yaitu Maha-Adil bagi ciptaan-Nya. Tema tentang keadilan ini juga merupakan salah satu tema yang diangkat oleh Nabi Nahum dan Nabi Habakuk pada zamannya. Kedua nabi ini hadir dalam kondisi masyarakat Israel yang sedang mengalami penderitaan dan menantikan keadilan Allah.

Dalam kitabnya, saat menggambarkan penghakiman Allah atas Niniwe, Nabi Nahum melihat penderitaan dalam bentuk malapetaka sebagai ajakan untuk mengembangkan

sikap beriman ketika harus berhadapan dengan segala pembusukan dalam masyarakat. Salah satu topik yang diangkat dalam Kitab Nahum adalah kebesaran dan kedaulatan Yahweh, Allah Israel, sebagai pembela dan pembalas orang-orang yang lemah dan tertindas sebab Allah selalu bersikap lemah lembut dan baik terhadap mereka. Sementara itu, dalam nubuatnya, Habakuk menyatakan bahwa Allah menegakkan keadilan jika orang beriman sanggup menunjukkan kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam menjalankan kehendak Allah. Dengan mempelajari nubuat kedua nabi ini tentang keadilan Allah, kita diundang untuk membangun sikap iman yang tepat ketika berhadapan dengan kondisi negatif dalam masyarakat yang tidak berkeadilan. Sikap iman ini pula kiranya dapat membantu umat beriman untuk memahami Allah sebagai sumber keadilan, terutama di saat-saat mengalami penderitaan.

Dalam empat pertemuan selama bulan September 2024, dua pertemuan pertama akan membantu kita untuk mengenal Allah sebagai dasar pengharapan dalam kesulitan (Nah. 1:1-8) dan Allah sebagai pemulih kemuliaan manusia (Nah. 2:1-2). Sedangkan dua pertemuan terakhir, setelah mengenal Allah dalam nubuat nabi Nahum, bersama dengan nabi Habakuk, kita diajak untuk menjadi manusia yang benar supaya tidak mengalami hukuman (Hab. 2:1-5) dan untuk menjadi manusia yang bersukacita karena Allah yang adil (Hab. 3:1-19).

Dalam buku panduan BKSNI 2024 ini, Lembaga Biblika Indonesia menawarkan metode standar pertemuan kelompok atau komunitas basis dalam membahas tema-tema tersebut. Meski demikian, metode ini bukan metode yang mutlak atau satu-satunya, yang harus diterapkan ke tengah komunitas basis. Para fasilitator dan peserta pertemuan dapat menggunakan metode yang lain, seperti *Lectio Divina* atau metode tujuh langkah (*7 Steps*), jika dirasa metode yang lain lebih cocok dengan kondisi dan konteks komunitas basis atau lingkungan tertentu. Apa pun metodenya, tujuan dan manfaat dalam pertemuan itu tercapai, yaitu menemukan inspirasi dari Kitab Suci untuk kehidupan beriman kita dan

dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya keadilan di tengah-tengah kita, dalam Gereja dan masyarakat.

Akhirnya, kami mengucapkan limpah terima kasih untuk Romo R.F. Bhanu Viktorahadi Pr, yang telah mempersiapkan gagasan dasar untuk buku panduan BKSN 2024, Komisi Kitab Suci keuskupan di Regio Jawa yang mempersiapkan materi pertemuan tiap-tiap kategori, yaitu dewasa, remaja dan anak-anak dan liturgi. Semoga dengan BKSN 2024 ini kita semakin diteguhkan agar tetap setia dalam menjalankan tugas dan panggilan kita sebagai orang Kristiani dan murid Yesus Kristus, yang meyakini Allah adalah Sumber Keadilan dan yang berjuang untuk menegakkan keadilan Allah di tengah gereja dan masyarakat. Tuhan memberkati kita semua.

Atas nama Lembaga Biblika Indonesia

**R.P. Albertus Purnomo, OFM**  
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi Pr.

**Gagasan Pendukung**

# Pendahuluan

## I. SITUASI HIDUP DAN PERTANYAAN ORANG BERIMAN

Dunia dan kehidupan manusia hari ini sedang tidak baik-baik saja. Pada penghujung 2023 dunia rusuh akibat terjadinya sejumlah perang. Salah satu yang paling menimbulkan kontroversi adalah perang antara Israel dan Palestina. Imbasnya sampai ke aneka macam wilayah kehidupan manusia, terutama wilayah keyakinan. Alam pun sepertinya ingin berpartisipasi meramaikan rusuhnya kondisi kehidupan. Sejumlah gempa terjadi. Cuaca ekstrem melanda beberapa daerah.

Sejumlah kondisi tidak baik-baik saja itu juga ikut merebak. Antara lain, situasi geo-politik di Indonesia menjelang dan pada saat Pemilu 2024. Adanya ancaman inflasi yang mulai terasa sepanjang 2023, sehingga dikhawatirkan terjadi resesi ekonomi pada 2024. Ada juga fenomena '*stunting*' alias pengerdilan. Fenomena ini menjadi isyarat sekaligus bukti bahwa terjadi proses yang tidak semestinya dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Manusia yang seharusnya tampil sebagai makhluk yang sempurna karena diciptakan secitra dengan Allah justru pertumbuhannya terhambat dan bahkan tercemar aneka macam gangguan.

Hampir dapat dipastikan bahwa terjadinya sejumlah gangguan pada alam yang mengakibatkan gempa dan cuaca ekstrem itu tidak terjadi dengan sendirinya karena alam menghendaknya. Demikian pula fenomena buruk yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah buah dari kelalaian manusia dalam menjaga relasinya dengan dirinya sendiri, sesama, dan Allah. Singkatnya, yang menjadi penyebabnya adalah manusia. Manusia tidak pandai melestarikan, menjaga, dan merawat alam semesta.

Ketidakmampuan atau kelalaian manusia dalam melestarikan, menjaga, dan merawat alam semesta dan kehidupannya ini menghadirkan penderitaan. Dalam kondisi menderita ini muncul aneka macam pertanyaan terkait dengan Allah. Antara lain, apakah Allah sungguh adil, di mana peran Allah dalam menciptakan keadilan bagi manusia yang lemah, dan sejauh mana Allah memulihkan kemuliaan manusia yang hilang akibat ketidakadilan. Pertanyaan yang terkait dengan manusia juga bermunculan. Antara lain, bagaimana sikap umat beriman dalam menanggapi kondisi ketidakadilan dan disposisi batin macam apa yang harus dikondisikan atau dibangun untuk tetap beriman kepada Allah dalam situasi sulit itu.

Nabi Nahum dan Nabi Habakuk hadir dalam kondisi masyarakat yang sedang mengalami penderitaan dan menantikan keadilan Allah bekerja. Dengan melukiskan penghakiman Allah atas Niniwe, Nahum memandang penderitaan dalam wujud dan bentuk malapetaka sebagai ajakan untuk mengembangkan sikap beriman melawan aneka bentuk pembusukan dalam masyarakat. Kitab nubuat Nahum didominasi perasaan dan keyakinan kuat akan kebesaran dan kedaulatan Yahweh, Allah Israel serta perhatian-Nya yang penuh kasih kepada orang-orang yang lemah dan tertindas. Sementara itu, Habakuk mengungkapkan bahwa Allah akan mengakhiri ketidakadilan jika orang beriman sanggup menunjukkan kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melakukan kebenaran yang berbasiskan pada kasih, kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan untuk memenuhi kehendak Allah.

Nabi Nahum dan Habakuk memang tidak menawarkan solusi-solusi praktis atau jawaban-jawaban konkret untuk mengatasi penderitaan dan menegakkan keadilan. Akan tetapi, kedua nabi kecil itu menawarkan suatu disposisi batin atau sikap iman yang tepat dalam menghadapi aneka macam kondisi negatif yang berpotensi menjauhkan umat beriman dari Allah. Disposisi batin atau sikap iman yang tepat ini niscaya akan membantu umat beriman untuk memahami Allah sebagai sumber keadilan, terutama di saat-saat mengalami penderitaan.

## **II. MENDALAMI TEKS KITAB SUCI**

Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 mengajak umat beriman Katolik di Indonesia untuk mendalami tema 'Allah sumber keadilan'. Kitab Nahum dan Kitab Habakuk menjadi sumber inspirasi dalam pendalaman tema ini. Pada zamannya masing-masing, kedua nabi kecil itu berjuang bersama umatnya untuk mengenali dan memahami cara Allah memulihkan dan menegakkan keadilan. Guna mengenali dan memahaminya umat akan mendalami empat subtema yang mengambil inspirasinya dari teks-teks pilihan dari Kitab Nahum dan Kitab Habakuk.

### **1. Nabi Nahum**

Judul kitabnya memberi keterangan bahwa Nahum adalah orang Elkos (Nah.1:1). Akan tetapi, di luar kitabnya, tidak satu pun teks Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memakai nama Nahum. Salah satu analisis menjelaskan bahwa nama 'Nahum' berasal dari akar bahasa Ibrani '*nħm*'. Artinya, 'melipur' atau 'menghibur'. Dua makna ini dapat memberi

keterangan bahwa 'Nahum' memiliki makna 'si pelipur' atau 'si penghibur'. Dari situ dapat juga dipahami makna nama Nahum sebagai 'orang yang dapat menghibur'. Terkait 'melipur' atau 'menghibur' ini, pesan pengharapan sebenarnya sudah nampak sejak awal kitabnya.

"TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya" (Nah. 1:3, 7).

Pesan pengharapan pada awal kitab ini tampak dalam keseluruhan kitab yang memuat tiga bab ini. Pengharapan itu muncul secara dramatis dan optimis. Munculnya pesan pengharapan dalam kitab ini memastikannya bahwa yang menjadi konteksnya adalah situasi dan kondisi ancaman yang menimbulkan tanggapan atau reaksi keras terutama terhadap ketidakadilan dan penindasan yang dilakukan oleh kekuatan asing (Nah. 1:13; 2:2.13-14; 3:1).

Kekuatan asing yang dimaksud adalah bangsa Asyur yang terkenal karena kekerasan dan kekejamannya. Terhadap penindas yang keras dan kejam ini, sang nabi menunjukkan perlawanannya sebagai representasi sikap dari orang sebangsanya. Seiring dengan itu, sang nabi juga menyampaikan suatu kesadaran bahwa penindas ini terlalu kuat untuk dilawan rakyat kecil Yehuda. Oleh karena itu, ia terus menyampaikan pesan optimismenya dengan memperlihatkan Allah sebagai panglimanya. Sebagai Panglima, Allah menjadi pejuang yang berupaya untuk memulihkan dan menegakkan keadilan bagi umat-Nya.

## **2. Nabi Habakuk**

Judul kitab ini tidak memberi informasi kepada pembaca, baik asal-usulnya, maupun nama ayahnya. Periode waktu hidup dan aktivitasnya pun gelap. Kenyataan bahwa konteks dan latar belakangnya sangat gelap ini menjadi sesuatu yang sangat mengherankan karena Habakuk justru hadir secara utuh dan penuh pada semua bagian kitab sebagai seorang nabi yang bergelut dengan dinamika zamannya. Akan tetapi, ketiadaan informasi konteks dan latar belakangnya dapat menjadi simbol bahwa nabi ini adalah seorang tokoh yang melampaui lingkup sejarah dan masanya.

Habakuk menjadi gambaran sosok yang sanggup menyibukkan dirinya ke dalam setiap keprihatinan historis masanya sekaligus berusaha menangkap dan menghadirkan kehendak Allah dalam setiap kesempatan hidupnya. Berdasarkan komposisinya, para ahli memperkirakan bahwa kitab ini berada pada konteks waktu antara akhir abad ketujuh dan awal abad keenam. Acuannya adalah sejarah terkait penindasan Babilonia yang mengakibatkan kerusakan tak terperikan. Penindasan ini ditanggapi Habakuk dengan mengobarkan ancaman bagi para penindas dalam bentuk doa bernada ratapan (Hab. 3:1-19).

Habakuk adalah seorang anak zaman. Dalam bentangan waktu yang cukup panjang, sang nabi membatasi dirinya pada aktivitas menangkap, mendengarkan, dan mewartakan Sabda Allah. Seperti nabi sezamannya, Yeremia, Habakuk mengambil inisiatif dengan bertanya kepada Allah, menuntut jawaban, dan membuka cakrawala harapan. Nubuat-nubuatnya mewujudkan dalam dialog antara dirinya sebagai nabi dan Allah. Dialog itu mendatangkan pengajaran untuk orang-orang sezamannya dan untuk generasi masa depan. Nubuatnya bagaikan buah permenungan, refleksi, dan doa yang tak berkesudahan. Nubuatnya memang singkat tetapi menjadi salah satu nubuat yang paling mendalam dari Perjanjian Lama. Hanya melalui dialog dengan Allah, aneka macam pertanyaan, keberatan, sikap iman, dan keterbukaan terhadap semua harapan untuk dapat mengenali dan memahami cara Allah memulihkan dan menegakkan keadilan akan diperoleh seorang beriman.

### **III. PERTEMUAN**

Sepanjang Bulan Kitab Suci Nasional (BKS) 2024 umat beriman mendapat kesempatan untuk mengenal sosok Nabi Nahum dan Nabi Habakuk. Keduanya termasuk dalam kategori nabi-nabi minor atau nabi-nabi kecil yang kiprahnya seringkali kurang dikenal. Umat beriman mendapatkan kesempatan berkenalan dengan keduanya, sekaligus mendalami nubuat-nubuat mereka tentang Allah sebagai sumber keadilan. Guna mengenali sosok dan nubuat-nubuat kedua nabi itu umat beriman mendapat kesempatan untuk menggelar empat kali pertemuan. Setiap pertemuan ada sub-tema yang dapat didiskusikan dan direnungkan bersama-sama. Keempat sub-tema adalah sebagai berikut.

1. Allah dasar pengharapan dalam kesulitan (Nah. 1:1-8)
2. Allah memulihkan kemuliaan manusia (Nah. 2:1-2)
3. Menjadi manusia yang benar supaya tidak mengalami hukuman (Hab. 2:1-5)
4. Menjadi manusia yang bersukacita karena Allah yang adil (Hab. 3:1-19)

Pada pertemuan pertama, dengan bantuan nubuat Nahum (Nah. 1:1-8) umat beriman dapat melihat bahwa kehendak Allah bekerja dengan merusak segala bentuk ketidakadilan. Setelah segala wujud dosa yang menyebabkan ketidakadilan dihalau dan dihancurkan, Allah membangun dan menata kembali kehidupan yang menghadirkan keselamatan.

Pada pertemuan kedua, didiskusikan ketidakadilan yang membuat kemuliaan manusia hilang. Supaya kembali pada martabatnya, manusia harus merebut kembali dan memulihkan kembali kemuliaannya. Untuk itu, manusia beriman harus memohon Allah untuk membantunya dalam memulihkan kemuliaannya yang hilang. Melalui nubuatnya, Nahum mengungkapkan bahwa Allah akan memulihkan kemuliaan manusia seperti Ia memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel (Nah. 2:1-2).

Pada pertemuan ketiga, dengan bantuan nubuat Habakuk, umat beriman mengenali gagasan 'orang benar'. Dengan mengenali dan memahaminya, orang beriman akan sampai pada suatu kehidupan yang dilandasi oleh imannya (Hab. 2:1-5). Guna mendapatkan pemaknaan yang tepat atas ide 'orang benar', Rasul Paulus memberi bantuan dengan permengannya atas nubuat Habakuk itu dalam pewartaannya tentang 'Orang benar akan hidup oleh iman' (Rm. 1:17).

Pada pertemuan keempat atau terakhir, diungkapkan pengalaman-pengalaman positif akan Allah. Pengalaman-pengalaman semacam itu akan membangkitkan optimisme dalam diri manusia beriman bahwa hidup yang dijalani adalah berkat dan rahmat dari Allah yang terus-menerus menghendaki hidup manusia berada dalam kondisi damai sejahtera dan adil. Nubuat Habakuk membantu orang beriman dalam memahami Allah yang adil (Hab. 3:1-19).

## Allah Menjadi Dasar Pengharapan Dalam Kesulitan (Nahum 1:1-8)

### 1. Pengantar

Pengharapan bagaikan setetes air sejuk yang membasahi mulut yang dahaga. Bagi orang beriman, satu-satunya pengharapan adalah Allah. Allah menjadi penjamin bahwa dalam aneka macam kesulitan, terutama yang disebabkan ketidakadilan, kehendak-Nya akan terlaksana. Ketidakadilan yang bersumber dari dosa menimbulkan kesulitan bagi manusia. Kehendak Allah hadir untuk menata dan merapikan kembali segala sesuatu yang rusak akibat dosa. Dengan itu pula, Allah memberi jaminan bahwa diri-Nya adalah satu-satunya harapan akan keteraturan hidup yang dapat melepaskan manusia dari aneka macam kesulitan. Dengan bantuan nubuat Nahum (Nah. 1:1-8) umat beriman dapat melihat bahwa kehendak Allah bekerja dengan merusak segala bentuk ketidakadilan. Setelah segala wujud dosa yang menyebabkan ketidakadilan itu dihalau dan dihancurkan, Allah membangun dan menata kembali kehidupan yang menghadirkan keselamatan.

### 2. Bacaan (Nahum 1:1-8)

<sup>1</sup> Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos.

<sup>2</sup> TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. <sup>3</sup> TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. <sup>4</sup> Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. <sup>5</sup> Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. <sup>6</sup> Siapa dapat berdiri menghadapi geram-

Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. <sup>7</sup> TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, <sup>8</sup> bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

### **3. Penafsiran Bacaan**

#### **a. Pengantar**

Kitab Nahum memusatkan perhatiannya pada jatuhnya Niniwe, ibukota Kekaisaran Asyur. Sejarah mencatat bahwa Niniwe ditaklukkan pada 612 SM. Sebagai seorang nabi, Nahum tidak sekadar memandang dan memahami peristiwa itu sebagai kenyataan sejarah belaka. Nahum menafsirkan jatuhnya Niniwe sebagai wujud nyata tergenapinya pengharapan Yehuda yang sedang dalam kesulitan. Yehuda mengalami penindasan Asyur sebagai kuk yang sangat berat membebani kehidupan mereka. Kenyataan bahwa pada akhirnya Niniwe sebagai pusat kehidupan Kekaisaran Asyur jatuh menjadi suatu bukti nyata bahwa Allah mendengarkan pengharapan Yehuda yang sedang dalam kesulitan. Allah tidak membiarkan umat-Nya berada dalam kuk penderitaan. Allah bertindak menghancurkan musuh yang menyulitkan kehidupan umat-Nya.

#### **b. Pendalaman**

Sejumlah ahli menyatakan bahwa teks Nah. 1:1-8 memuat jejak-jejak mazmur akrostik. Sampai hari ini mazmur akrostik itu dipertahankan, walaupun dalam keadaan rusak. Yang dimaksud dengan istilah akrostik adalah komposisi puitis di mana kata pertama dari setiap ayat dimulai dengan huruf sesuai dengan urutan progresif dari alfabet (a, b, c dan seterusnya). Dengan memperhitungkan keberadaan mazmur akrostik itu, para ahli menyusun sistematika awal kitab ini.

Kitab ini diawali dengan sebuah judul (Nah. 1:1). Ayat ini sekaligus menunjukkan pusat perhatian kitab, yaitu kota Niniwe. Setelah judul (Nah. 1:1) pembaca akan menemukan mazmur akrostik (Nah. 1:2-10). Bagian ini melambungkan kidung kekuatan Tuhan Allah Israel. Kekuatan itu terlihat jelas pada gejala-gejala alam. Gejala-gejala itu menyatakan dirinya dalam alur sejarah manusia untuk memberi perlindungan kepada orang-orang yang percaya pada-Nya, sekaligus menghukum musuh-musuh-Nya.

Penggunaan mazmur akrostik yang rusak sebagai pola dasar kidung kekuatan Allah itu mengungkapkan sekurang-kurangnya dua penafsiran. Pertama, kekuatan Allah terencana dan tertata rapi sedemikian rupa sebagaimana tampak pada susunan alfabetikal yang berurutan. Ungkapan kekuatan yang tertata rapi itu tampak pada kata-kata panjang sabar, besar kuasa-Nya, baik, dan tempat perlindungan pada waktu kesusahan. Kekuatan Allah yang tertata rapi sanggup mengembalikan kondisi rusak menjadi teratur kembali.

Kedua, kondisi rusaknya susunan akrostik itu mau menunjukkan dampak atau akibat dari kekuatan Allah yang merusak dan membuat Niniwe jatuh. Ungkapan daya rusak itu tampak dalam kata-kata puting beliung, badai, debu, tandus, layu, dan roboh. Daya rusak kekuatan Allah itu membuat Basan, Karmel, dan Libanon yang tadinya terkenal indah, subur, dan nyaman menjadi rusak dan hancur. Bagian awal bab berikutnya melukiskan gerakan berkecepatan tinggi serta berdaya rusak besar itu dengan keberadaan perisai para pejuangnya yang berwarna merah (Nah. 2:3) dan kereta yang melaju liar di jalan (Nah. 2:4).

Masa-masa sulit saat Nahum hidup menjelaskan penggunaan bahasanya yang cenderung kasar. Penggunaan ungkapan yang lugas cenderung kasar ini justru mengilhami para pembaca, sekaligus menyemangati orang-orang percaya yang hidup di masa-masa sulit yang sama agar hidup dengan penuh harapan. Kesulitan hidup menuntut orang beriman untuk menumbuhkan dari dalam dirinya kehendak kuat untuk bangkit dan melawan dosa. Dosa itu dapat datang dari dalam diri sebagai kecenderungan untuk berbuat jahat. Dosa itu juga dapat datang dari luar diri dalam wujud ketidakadilan yang disebabkan kecenderungan kolektif manusia yang berhasrat mengambil sesuatu yang bukan merupakan haknya. Dosa yang menyebabkan ketidakadilan hanya dapat dilawan dengan kehendak yang kuat dan tindakan mengubah diri yang bersifat segera atau tidak menunda-nunda supaya cepat terbebas dari akibat-akibat yang menyulitkan hidup.

#### **4. Pesan dan Penerapan**

Kitab nubuat Nahum didominasi keyakinan dan perasaan yang kuat akan kebesaran dan kedaulatan Allah. Allah menjadi pembela dan pembalas orang-orang yang lemah dan tertindas. Untuk orang-orang semacam itulah Allah memelihara perasaan kelembutan dan kebaikan. Jika ada indikasi bahwa Allah tidak segera turun tangan untuk meng-

hukum mereka yang melakukan ketidakadilan, bukan pertanda bahwa Allah lemah (Nah. 1:3). Nahum yakin bahwa Allah menepati janji-janji yang dibuat untuk orang-orang yang percaya kepada-Nya (Nah. 1:7; 2:2). Janji-janji Allah itu bukanlah pepesan kosong atau harapan palsu. Janji itu menjadi pemenuhan harapan bagi bangsa terpilih yang sedang berada dalam kesulitan, terutama akibat ketidakadilan.

Pemenuhan janji itu tampak pada ungkapan 'Lihatlah, di atas bukit-bukit langkah-langkah orang yang membawa berita yang mengabarkan damai sejahtera' (Nah. 1:15a). Dalam permenungannya yang disampaikan kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus melukiskan bahwa langkah-langkah orang yang membawa berita damai sukacita itu adalah langkah-langkah yang menyenangkan (Rm. 10:15). Dengan mengambil kutipan Nahum untuk pewartaannya, Paulus sebenarnya tidak bermaksud menempatkan nubuat Nahum hanya sebagai ramalan akan hadirnya suasana damai secara duniawi. Lebih dari itu, Paulus menggunakan nubuat itu untuk menghubungkan pewartaan Injil atau kabar gembira dengan pembebasan dari dosa yang disediakan Allah. Bagi Paulus, suasana damai dapat tercipta jika dosa yang berpotensi merusak suasana damai itu dihancurkan terlebih dahulu melalui tindakan penyelamatan yang dilakukan Allah. Dari sini tampak bahwa Paulus juga menempatkan Allah sebagai dasar pengharapan bagi manusia yang terdampak kesulitan-kesulitan hidup akibat dosa.

Berkat langkah-langkah yang menyenangkan itu, berita damai sukacita itu terus bergema dan meluas. Penulis Kisah Para Rasul mencatat bahwa langkah-langkah yang dimaksudkan Paulus itu merupakan firman yang disampaikan Allah kepada orang-orang Israel ketika Ia memberitakan damai sejahtera melalui Yesus Kristus yang adalah Tuhan dari semua orang (Kis. 10:36). Catatan Kisah Para Rasul itu merupakan bagian dari narasi perjumpaan Petrus dan Kornelius (Kis. 10:24-43). Dalam narasi tersebut Petrus menyadari bahwa perintah Allah mendorong dirinya untuk menyatakan keselamatan Allah melalui Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia yang beriman kepada Kristus. Dari catatan ini menjadi jelas bahwa Allah menyatakan diri-Nya melalui diri Yesus Kristus, Putera-Nya, sebagai dasar pengharapan dalam menghadapi berbagai kesulitan.

## 5. Pertanyaan Pendalaman

- a. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa Allah sungguh-sungguh menjadi dasar pengharapan di kala mengalami kesulitan?
- b. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa Allah bekerja sedemikian rupa dengan cara-Nya sendiri untuk membantu manusia mengatasi kondisi-kondisi penderitaan yang dialaminya?
- c. Bagaimana upaya manusiawi yang harus dilakukan untuk menghancurkan dosa-dosa yang mengakibatkan terjadinya kerusakan yang menghilangkan kedamaian di dalam hati?

## Allah Memulihkan Kemuliaan Manusia (Nahum 2:1-2)

### 1. Pengantar

Manusia adalah makhluk yang mulia. Kemuliaan manusia datang dari Allah yang menciptakannya sebagai makhluk yang secitra atau segambar dengan-Nya. Akan tetapi, dalam perjalanan hidupnya, kemuliaan manusia ini hilang akibat dosa. Dosa dapat mewujudkan dalam aneka macam kenyataan yang negatif. Salah satunya adalah ketidakadilan. Ketidakadilan membuat kemuliaan manusia hilang. Supaya kembali kepada martabatnya, manusia harus merebut kembali dan memulihkan kembali kemuliaannya. Untuk itu, manusia beriman harus memohon Allah untuk membantunya dalam memulihkan kemuliaannya yang hilang. Melalui nubuatnya, Nahum mengungkapkan bahwa Allah akan memulihkan kemuliaan manusia sebagaimana Ia memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel (Nah. 2:1-2).

### 2. Bacaan (Nahum 2:1-2)

<sup>1</sup> Pendobrak maju terhadap engkau; jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan! <sup>2</sup> Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel; sebab para perampas telah merampasnya dan membinasakan carang-carangnya.

### 3. Penafsiran Bacaan

#### a. Pengantar

Kenyataan bahwa pada akhirnya Niniwe sebagai pusat kehidupan Kekaisaran Asyur jatuh menjadi suatu bukti nyata bahwa Allah mendengarkan pengharapan Yehuda yang sedang dalam kesulitan. Allah tidak membiarkan umat-Nya berada dalam kuk penderitaan. Allah bertindak menghancurkan musuh yang menyulitkan kehidupan umat-Nya. Kenyataan itu sekaligus menunjukkan bahwa Allah berkehendak memulihkan kemuliaan manusia. Kemuliaan manusia rusak akibat dosa.

Dosa itu dapat tumbuh dan berkembang baik dari dalam diri manusia, maupun dari luar dirinya. Saat bertumbuh dan berkembang dosa berpotensi merendahkan martabat manusia sehingga dapat kehilangan kemuliaannya sebagai ciptaan Allah paling luhur. Nabi Nahum menangkap potensi negatif itu. Oleh karena itu, dia menyerukan nubuat tentang Allah yang berkehendak kuat memulihkan kemuliaan manusia (Nah. 2:1-2).

## **b. Pendalaman**

Kekuatan manusia terbatas dan bahkan lemah. Akibatnya, saat musuh yang datang menyerang lebih kuat, manusia seringkali tidak dapat bertahan. Pada akhirnya, manusia harus menyerah kalah. Satu-satunya yang dapat mengalahkan musuh yang kuat adalah TUHAN, Allah Israel (Nah. 2:2a). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Nahum menggunakan penggambaran Allah Israel sebagai Dewa Perang (Nah. 1:9, 14; 2:13; 3:5-6). Sebagai Dewa Perang, Allah Israel menyelamatkan umat-Nya dengan menurunkan semua senjata yang dikaitkan dengan imajinasi populer. Antara lain, puting-beliung, badai, dan gunung-gunung batu yang roboh (Nah. 1:3b-6). Gambaran meluluhlantakkan kekuatan-kekuatan besar itu menjadi cara untuk menghidupkan kembali semangat mereka sekaligus mendorong mereka untuk memiliki kepercayaan diri dalam merebut kemenangan dalam melawan musuh, terutama di saat kesulitan dan keputusasaan.

Nabi Nahum yakin bahwa Allah menepati janji-janji yang dirancang untuk orang-orang yang percaya kepada-Nya (Nah. 2:2). Keyakinan kepada janji Allah yang dimiliki Nahum sudah menjadi semacam bagian yang tidak dapat dilepaskan dari dirinya. Alasannya, nama Nahum sendiri memuat makna keyakinan akan pengharapan. Kata 'Nahum' berasal dari akar bahasa Ibrani *'nḥm'*. Maknanya, 'melipur' atau 'menghibur'. Dua makna ini dapat memberi keterangan bahwa 'Nahum' memiliki makna 'si pelipur' atau 'si penghibur'. Dari situ dapat juga dipahami makna nama Nahum sebagai 'orang yang dapat menghibur'. Oleh karena makna namanya itu, nubuat-nubuat Nahum tidak dapat lepas dari pesan pelipuran dan penghiburan yang merupakan harapan umat beriman. Terkait 'melipur' atau 'menghibur' ini, pesan pengharapan sebenarnya sudah nampak sejak awal kitab. Nubuat-nubuat Nahum membangkitkan semangat seperti kata-kata seorang penyair, tetapi sekaligus melemparkan kata-kata keras yang menyakitkan sebagaimana kata-kata para nabi.

Pesan pengharapan yang dibawa Nahum tampak pada ungkapan 'TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel'. Pembaca yang jeli langsung menangkap bahwa sebenarnya dua nama itu menunjuk pada satu sosok. Yakub juga sering disebut Israel. Dalam hal ini, Yakub menunjuk nama diri seorang yang belum bersama Allah. Sedangkan Israel menunjuk nama diri orang yang sama setelah ia disertai Allah. Dalam Bahasa Ibrani, 'Yakub' bermakna 'cerdik'. Dengan kecerdikannya, Yakub telah melakukan sejumlah tipu muslihat. Sejak dalam kandungan ibunya, dia telah berseteru dengan kakaknya, Esau. Perseteruan itu berlanjut saat mereka lahir. Dengan tipu muslihatnya, Yakub berhasil memperdaya Esau dan mencuri hak kesulungan. Selain itu, Yakub juga pernah menipu Laban (Kej. 30:25-43).

Sifat manusia yang penuh tipu daya ini tentu tidak menunjukkan dirinya sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sifat 'cerdik' yang mengarah kepada licik yang dimiliki Yakub itu terhenti saat pada suatu malam ia mengalami peristiwa yang mengubah hidupnya. Ia bertemu dan bergelut dengan seorang asing sampai fajar tiba. Orang asing itu berhasil memukul sendi pangkal pahanya sehingga terpelecek. Akan tetapi, Yakub berhasil memegang orang asing itu. Yakub tidak membiarkan orang asing itu pergi sebelum ia memberkati dirinya. Ternyata orang asing itu adalah Allah. Allah lantas memberkati Yakub. Lebih dari itu, Allah juga mengganti nama Yakub menjadi Israel. Maknanya, yang bergumul melawan Allah dan manusia. Berkat inilah yang mengubah kemuliaan Yakub menjadi kemuliaan Israel. Dengan kata lain, kemuliaan manusia dipulihkan dengan berkat dari Allah.

#### **4. Pesan dan Penerapan**

Tuntutan memulihkan keadilan harus disertai dengan kemampuan manusia dalam mengatasi kelemahannya, termasuk kelemahan manusiawi yang mengakibatkan terjadinya ketidakadilan. Dengan mengatasi kelemahannya di satu sisi manusia beriman mewujudkan kembali keadilan. Di sisi lain, ia sekaligus memulihkan kemuliaannya dengan bantuan rahmat dan berkat Allah. Salah satu sikap sekaligus tindakan moral yang dianggap melawan keadilan adalah menipu. Secara umum, tindakan menipu termasuk dalam pelanggaran atas sepuluh perintah Allah. Jelas sekali bahwa saat memanggil seluruh orang Israel berkumpul untuk memaparkan kesepuluh firman, disampaikan secara tegas larangan

mengucapkan saksi dusta tentang sesama manusia (Ul. 5:21). Larangan itu menjadi hukum yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Yakub melakukan tipu daya untuk memenuhi hasrat manusia-winya. Tindakan menipu yang dilakukan Yakub ini dimulai sejak dalam rahim ibundanya, Ribka. Tindakan menipu yang dilakukan Yakub muncul akibat persaingan antara dirinya dan kakak kembarnya yang bernama Esau. Persaingan ini sudah digambarkan dalam kisah pertama tentang mereka (Kej. 25:19-28). Saat masih dalam rahim ibunya, mereka sudah bertolak-tolakan. Sikap bertolak-tolakan ini seperti bahkan sudah dinubuatkan. Menurut nubuat itu (Kej. 25:23) akan ada konflik yang berkepanjangan antara mereka berdua. Yang bungsu akan menjadi nomor satu. Ramalan itu menjadi kenyataan dengan keluarnya Yakub dari rahim ibundanya dengan memegang tumit Esau, seakan-akan ia ingin mendahului kakaknya. Akan tetapi, tindakan curangnya itu belum berhasil. Guna memaknai perilaku awal Yakub yang kurang lazim ini, nama Yakub dikaitkan dengan kata Ibrani *'ākēb* yang berarti tumit.

Awal kehidupan Yakub yang sudah dimulai dengan tindakan yang melawan keadilan itu semakin terungkap jelas dalam Kej. 27. Secara keseluruhan, bab ini menjadi paparan kisah penipuan Yakub, bahkan penipuan paling kasar karena melibatkan Ishak, sang ayah yang sudah tua dan buta, sekaligus menyangkut hal yang paling penting bagi masyarakat pada waktu itu, yaitu kedudukan sebagai pemimpin keluarga besar dan mengikutsertakan 'Tuhan' guna menghilangkan curiga Ishak (Kej. 27:20). Kedudukan itu diperoleh dengan adanya 'berkat' yang diberikan Ishak kepada Yakub. Padahal, seharusnya 'berkat' itu diterima Esau sebagai anak sulung.

Akan tetapi, dalam kisah tipu-menipu yang dilakukan Yakub terhadap Ishak dan Esau itu, muncul juga gagasan tentang 'berkat'. Gagasan ini sangatlah penting dalam kisah Bapa Bangsa. Gagasan itu penting bukan hanya dalam kisah Abraham, melainkan juga dalam kisah bapa-bapa bangsa berikutnya. Biasanya berkat dikaitkan erat-erat dengan Allah sebagai yang melaksanakan dan memberikan berkat. Akan tetapi, dalam teks Kej. 27 ini terdapat unsur-unsur yang lebih tua, yang membuat orang berpikir tentang suatu kata atau satu rumus yang penuh kuasa. Walaupun kata Allah dipakai dalam teks Kej. 27:28, tetapi dari seluruh pembicaraan antara Ishak dan Esau timbul kesan bahwa Ishak pun tak dapat mengoreksi

kesalahannya dalam memberi 'berkat'. Dengan kata lain, 'berkat' itu tetap efektif bekerja meskipun telah diberikan kepada orang yang salah, bahkan kepada orang yang memperolehnya dengan penipuan.

Walaupun tampak ada unsur negatif karena berkat turun pada peristiwa tipu-menipu yang melawan keadilan, berkat itu tetap positif karena dapat tetap efektif bekerja dalam kondisi yang mempromosikan ketidakadilan. Dengan kata lain, peristiwa tipu-menipu yang melibatkan Yakub sebagai pemeran utama dan Ishak serta Esau sebagai korbannya, berkat Allah tetap bekerja secara efektif untuk mengatasi kondisi ketidakadilan. Berkat Allah berhasil memulihkan kembali keturunan Abraham sebagai keturunan yang terberkati. Berkat itu terus bekerja secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk memberi jaminan terselenggaranya kondisi adil yang pada gilirannya memulihkan kemuliaan manusia. Jaminan itu tampak pada perjalanan hidup berikutnya dari Yakub. Yakub yang gemar menipu itu akhirnya memperoleh pemulihan kemuliaannya sebagai manusia saat bergelut dengan seseorang yang ternyata adalah Allah sendiri dari malam sampai menjelang fajar.

## **5. Pertanyaan Pendalaman**

- a. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa Allah sungguh-sungguh memulihkan kemuliaan manusia?
- b. Apa yang membuat umat beriman kehilangan martabat kemuliaannya sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna?
- c. Bagaimana upaya manusiawi yang dilakukan untuk memulihkan kemuliaan manusia yang hilang akibat terjadinya penderitaan dan ketidakadilan?

## Menjadi Manusia Yang Benar Supaya Tidak Mengalami Hukuman (Habakuk 2:1-5)

### 1. Pengantar

Manusia seringkali merasa bahwa hidupnya senantiasa berada dalam kondisi sulit. Saat mengalaminya, manusia kerap merasa bahwa ia terperangkap dalam hukuman. Hukuman itu diyakini terjadi karena manusia tidak melakukan tindakan yang benar. Nubuat Habakuk membantu orang beriman untuk mengenali gagasan 'orang benar'. Dengan mengenali dan memahaminya, orang beriman akan sampai pada suatu kehidupan yang dilandasi oleh imannya (Hab. 2:1-5). Guna mendapatkan pemaknaan yang tepat atas ide 'orang benar', Rasul Paulus memberi bantuan dengan permenungannya atas nubuat Habakuk itu dalam pewartaannya tentang "orang benar akan hidup oleh iman" (Rm. 1:17).

### 2. Bacaan (Habakuk 2:1-5)

<sup>1</sup> Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku. <sup>2</sup> TUHAN menjawab aku, kata-Nya, "Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. <sup>3</sup> Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudahannya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda. <sup>4</sup> Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya. <sup>5</sup> Sungguh, kekayaan itu berkhianat; orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya."

### 3. Penafsiran Bacaan

#### a. Pengantar

Nubuat Habakuk bahwa orang benar akan hidup oleh percayanya (Hab. 2:4b) bergaung dalam pewartaan Paulus (Rm. 1:17). Dalam pewartaannya, Paulus bermaksud menarik makna asali dari istilah 'percaya'

dari nubuat Habakuk. Setelah memperoleh makna asali itu, Paulus menerapkannya dalam situasi hidup orang beriman akan Kristus. Dengan mengikuti permenungan Paulus atas nubuat Habakuk itu, orang beriman akan sampai pada rumusan iman orang benar dalam kekristenan, yaitu kualitas personal yang mencakup kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melaksanakan kehendak Allah.

## b. Pendalaman

Teks Hab. 2:4b dapat dipahami seturut sikap pasrah yang ditunjukkan Ayub. “Apakah kekuatanku, sehingga aku sanggup bertahan, apakah masa depanku, sehingga aku harus bersabar?” (Ayb. 6:11). Dengan menggunakan latar belakang sikap pasrah Ayub ini, ungkapan ‘orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya’ (Hab. 2:4a) dapat bermakna ‘orang yang tidak sabar dalam pengharapan’. Dasar penggunaan konteks Ayub itu adalah kesamaan tema ‘keadilan Allah’ dalam teks Habakuk ini dengan tema yang sama dalam Ayub, Mazmur, dan Pengkotbah.

Dari sudut pandang ini ‘orang yang tidak sabar dalam pengharapan’ berlawanan dengan ‘orang yang benar’ (Hab. 2:4b). Dengan demikian ada dua macam orang dengan sikap yang berlawanan dalam menghadapi janji dan rencana Allah terkait masa depan. *Pertama*, orang yang tidak sabar dalam pengharapan. *Kedua*, orang yang tetap teguh dalam ber-pengharapan. Orang kedua ini menunjukkan kesetiannya kepada Allah sekaligus percaya pada Sabda-Nya.

Oleh karena menempati posisi yang penting dalam pemaknaan teks secara keseluruhan, kata ‘percaya’ harus mendapat perhatian khusus. Kitab Suci TB 2 menerjemahkan istilah Ibrani *’emûnāh* dengan kata ‘percaya’. Istilah itu juga sebetulnya memiliki sejumlah makna. Antara lain, ketegasan, ketergantungan, kesetiaan, kejujuran, atau tugas resmi. Konteks teks Hab. 2:1-5 menjelaskan makna ‘kesetiaan’. *Pertama*, kesetiaan Allah (Hab. 2:1). *Kedua*, kesetiaan yang mengacu pada penglihatan (Hab. 2:3). *Ketiga*, kesetiaan orang benar (Hab. 2:4) untuk berpegang teguh kepada Allah bahkan ketika tidak bisa memahami tindakan-Nya dan ketika Dia tampaknya tidak bertindak sama sekali.

Kesesatan dilawankan dengan kejujuran, kesetiaan, dan integritas karena bangsa Yahudi senantiasa berpikir praktis. Mereka tidak memiliki ungkapan iman dalam makna abstrak. Mereka senantiasa memaknai gagasan atau ide-ide abstrak ke dalam wujud yang konkret dan praktis yang ditemukan dan dialami dalam kehidupan konkret. Bagi mereka, iman

atau kepercayaan adalah wujud konkret dari keadilan. Iman adalah ranah keadilan yang melibatkan 'orang benar atau orang lurus' dengan semua konteks hidupnya. Konteks hidup itu mencakup keluarga, relasi sosial-politik, dan kepercayaan (iman) kepada Allah yang menjamin kelangsung hidupnya. Dengan kata lain, jaminan kehidupan orang benar senantiasa berdasar pada Allah yang menjadi andalan hidup mereka.

Keprihatinan mendasar nubuat Nabi Habakuk adalah perjuangan melawan ketidakadilan. Dalam sejumlah kesempatan yang beragam (Hab. 1:4.13; 2:4), Habakuk secara konsisten menentang ketidakadilan yang menimpa orang-orang yang tertindas. Seiring dengan itu, Habakuk memperjuangkan nasib mereka. Wujud perjuangan Habakuk adalah ratapan dan keluhannya yang ditujukan kepada Allah.

<sup>2</sup> Berapalalagi, ya TUHAN, aku berteriak, tetapi tidak Kau dengar; Aku berseru kepada-Mu, "Kekerasan!" tetapi tidak Kau tolong?

<sup>3</sup> Mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan, dan memandangi saja kelaliman? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mataku; perbantahan dan pertikaian menjadi-jadi. <sup>4</sup> Itulah sebabnya hukum tak lagi berdaya dan keadilan tidak pernah ditegakkan. Sungguh, orang fasik mengepung orang benar, itulah sebabnya keadilan diputarbalikkan (Hab. 1:2-4).

Dalam ratapannya itu Habakuk mengungkapkan kesedihannya atas situasi yang terjadi. Ia meragukan bahwa situasi buruk itu dapat berakhir dengan segera (Hab. 1:12-13). Sebagai tanggapannya, Allah menjawab bahwa saat pembalasan sudah dekat. Saat itu akan tiba tanpa penundaan (Hab. 2:1-5).

#### 4. Pesan dan Penerapan

Meskipun nampak seolah-olah tidak peduli, sebenarnya Allah menyelamatkan mereka yang sepenuhnya bergantung kepada-Nya dan yang tidak memperhitungkan kekuatan atau kemampuannya sendiri (Hab. 2:4a, 5). Tema semacam ini sangat disukai para nabi terdahulu. Antara lain, Zefanya, Nahum, dan secara khusus Yesaya. Mereka sangat menganjurkan kebijakan iman yang semata-mata didasarkan pada perjanjian antara Allah dengan manusia.

Seperti halnya dalam kitab nubuat Nahum, dalam kitab nubuat Habakuk desakan untuk percaya pada Yahweh disertai dengan doa seperti kidung pujian yang menyoroti kenyataan yang tak terbantahkan, yaitu kedaulatan Allah atas kekuatan alam. Kenyataan ini harus membuat orang

beriman mengerti bahwa Allah mampu melakukan intervensi bahkan dalam urusan manusia dengan kebebasan dan kekuatan serupa yang mewujudkan nyata dalam dominasi badai dan dalam pergantian musim (Hab. 3:3-6). Penegasan Habakuk bahwa Allah memberikan keselamatan kepada mereka yang mempercayai-Nya bergaung dengan sangat kuat sekaligus menunjukkan pengaruhnya yang meluas kepada segenap umat manusia.

Penjelasan Rasul Paulus dapat membantu untuk semakin memahami makna 'orang benar akan hidup oleh percayanya'. Paulus memaknai istilah 'percaya' dalam teks Hab. 2:4b sebagai 'iman'. "Sebab, di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis, 'Orang benar akan hidup oleh iman'" (Rm. 1:17). Pada teks itu dua kali Paulus menyebut 'percaya' sebagai 'iman'.

Selain itu, Paulus juga melepaskan kata ganti kepunyaan 'nya' dari iman. Dilepaskannya kata ganti kepunyaan itu supaya semakin jelas bahwa keselamatan berdasarkan iman dalam makna dasarnya, bukan iman berdasarkan iman milik orang-orang tertentu saja. Dengan kata lain, Paulus menegaskan bahwa kesetiaan Allah dan iman orang benar adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mengait erat. Bagi Paulus, hidup sebagai orang benar adalah hidup berdasarkan iman yang ditemukan dalam Injil dan bukan hanya dalam kehidupan komunitas manusiawi.

Menurut Paulus, iman itu mengarah kepada penghayatan iman Kristen yang benar, yaitu kualitas personal yang mencakup kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melakukan kebenaran guna memenuhi kehendak Allah. Dengan kata lain, menjadi manusia yang benar adalah menjadi manusia yang memiliki kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melaksanakan dan memenuhi kehendak Allah. Dengan ide tentang iman sebagai kualitas personal yang berpartisipasi erat dengan Injil, Paulus bermaksud mengoreksi pemahaman iman yang muncul dari tradisi sinagoga Yahudi. Menurut tradisi itu, berdasarkan Taurat yang mereka pahami, iman adalah upaya manusia untuk mengumpulkan dan menumpuk pahala dalam aneka tindak kebajikan, supaya Allah menganugerahkan kemakmuran hidup sebagai balasannya.

Pandangan tradisi Yahudi itu tidak sama dengan pandangan Paulus. Bagi Paulus, manusia tidak dapat menuntut haknya ke hadapan Allah dengan alasan bahwa dirinya telah melaksanakan aneka macam kebajikan manusiawi yang disebutnya sebagai iman itu. Keadilan adalah hak Allah. Dengan kata lain, kebajikan Allah adalah keadilan bagi orang-

orang yang beriman kepada-Nya. Dari sudut pandang Kristiani, secara konkret iman itu mewujudkan dalam iman akan Yesus yang bersengsara, wafat, dan bangkit untuk menebus dosa manusia.

Dalam tindakan penyelamatan yang dilaksanakan-Nya, Yesus menunjukkan kualitas personal dalam wujud kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan melaksanakan kehendak Allah. Hanya dengan memiliki dan menggunakan kualitas personal semacam itu 'orang benar itu akan hidup' (Hab. 2:4b). Dalam hal ini, hidup yang dimaksudkan bukan sekadar bertahan hidup secara fisik di saat terjadi krisis, kesulitan, atau ketidakadilan, melainkan hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah dalam diri Yesus Kristus. Iman yang benar adalah iman yang tekun-setia bertahan, bahkan dalam periode krisis, sebagai suatu kepenuhan hidup orang beriman yang benar.

### **5. Pertanyaan Pendalaman**

- a. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa dengan menjadi manusia yang benar umat beriman tidak akan mengalami hukuman?
- b. Kondisi-kondisi seperti apa yang membuat manusia menjauh dari sebutan sebagai orang benar?
- c. Bagaimana upaya manusiawi yang dilakukan untuk membangun disposisi batin atau sikap iman yang tekun-setia bertahan supaya dapat menjadi manusia yang benar?

## **Menjadi Manusia Yang Bersukacita Karena Allah Yang Adil (Habakuk 3:1-19)**

### **1. Pengantar**

Keadilan dapat tercipta hanya jika manusia memahami dan sekaligus bersukacita karena memiliki Allah yang adil. Pemahaman akan Allah yang adil ini harus tumbuh dan berkembang dalam diri manusia berdasarkan pengalaman akan aneka macam kebaikan Allah dalam hidupnya. Pengalaman-pengalaman positif akan Allah itu akan membangkitkan optimisme dalam diri manusia beriman bahwa hidup yang dijalannya adalah berkat dan rahmat dari Allah yang terus-menerus menghendaki agar hidup manusia berada dalam kondisi damai sejahtera dan adil. Nubuat Habakuk membantu orang beriman dalam memahami Allah yang adil melalui doa (Hab. 3:1-19).

Doa dalam arti dialog dengan Allah menghantarkan orang beriman kepada pemahaman akan kondisi yang dialami sekaligus kehendak Allah yang harus terjadi. Pemahaman itu pada gilirannya akan mendorong orang beriman untuk sampai pada perwujudan dan penghayatan iman yang benar. Iman yang benar adalah iman yang tekun-setia bertahan bahkan dalam periode krisis sekalipun sebagaimana yang diungkapkan Habakuk sebagai suatu kepenuhan hidup orang beriman. Iman itu tumbuh dan berkembang berkat dialog yang intensif antara Allah dan orang beriman. Hanya melalui dialog dengan Allah, aneka macam pertanyaan, keberatan, sikap iman, dan keterbukaan terhadap semua harapan untuk dapat mengenali, menafsirkan, dan memahami jalannya sejarah dan masalah akan diperoleh seorang beriman.

### **2. Bacaan (Habakuk 3:1-19)**

<sup>1</sup> Doa Nabi Habakuk, menurut nada ratapan. <sup>2</sup> TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi! Hidupkanlah itu di zaman ini, nyatakanlah itu di zaman ini; dalam murka ingatlah akan kasih sayang! <sup>3</sup> Allah datang dari negeri Téman, Yang Maha Kudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya. <sup>4</sup> Ada kilauan seperti cahaya,

sinar cahaya dari tangan-Nya, dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya. <sup>5</sup> Di depan-Nya berjalan sampar dan wabah mengikuti jejak-Nya. <sup>6</sup> Ia berdiri dan berguncanglah bumi; Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuatnya gemetar, hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala, dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata. Itulah lintasan-Nya berabad-abad. <sup>7</sup> Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan, dan tenda-tenda tanah Midian bergetar. <sup>8</sup> Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN, terhadap sungai-sungai murka-Mu menyala-nyala? Atau terhadap lautkah amarah-Mu ketika Engkau mengendarai kuda-Mu dan kereta kemenangan-Mu? <sup>9</sup> Busur-Mu telah Kaubuka telanjang, telah Kauisi dengan anak panah. Sela. Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kaubelah. <sup>10</sup> Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu; samudra dalam memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. <sup>11</sup> Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat, dan kilauan tombak-Mu berkilatan. <sup>12</sup> Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi, dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa. <sup>13</sup> Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan yang Kauurapi. Engkau meremukkan pemimpin kaum fasik melucuti bagian bawah sampai lehernya. Sela. <sup>14</sup> Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri kepala tentaranya, yang datang seperti badai untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai, seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara tersembunyi. <sup>15</sup> Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut, timbunan air yang bergelora. <sup>16</sup> Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku; rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku, dan langkah kakiku gemetar. Dengan tenang akan kunantikan hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami. <sup>17</sup> Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kandang, <sup>18</sup> aku akan bersukacita di dalam TUHAN, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku. <sup>19</sup> ALLAH Tuhanku itu kekuatanku. Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membuat aku mampu berjalan di tempat tinggi.

### **3. Penafsiran Bacaan**

#### **a. Pengantar**

Habakuk menutup kitab nubuatnya dengan optimisme. Ia melihat bahwa Allah terus-menerus mengusahakan yang terbaik untuk umat yang beriman kepada-Nya. Optimisme itu tumbuh dan berkembang bukan pertama-tama karena telah menerima aneka macam hal baik menurut sudut pandang manusiawi. Optimisme itu tumbuh dan berkembang berkat dialog secara intensif dengan Allah, Sang Penyelenggara kehidupan, sekaligus Sang Sumber keadilan. Hanya melalui dialog dengan Allah, aneka macam pertanyaan, keberatan, sikap iman, dan keterbukaan terhadap semua harapan untuk dapat mengenali, menafsirkan, dan memahami jalannya sejarah dan masalah akan diperoleh seorang beriman.

#### **b. Pendalaman**

Kitab Habakuk berakhir dengan puisi yang luar biasa (Hab. 3:1-19). Puisi berupa doa itu menghadirkan Allah sebagai sosok pejuang berdimensi kosmis yang memakai kekuatan-kekuatan alam. Allah bersedia menghukum musuh dan menyelamatkan umatnya. Dalam penulisan kitab nubuat Habakuk, puisi itu menunjukkan bahwa Allah sendirilah yang berjuang melawan bangsa Kasdim untuk mengakhiri kekaisaran yang fasik. Terhibur dengan kepastian positif itu, sang nabi menyerukan ayat-ayat terakhir (Hab. 3:17-19) dengan lebih optimis. Perjalanan sejarah kelam dan penuh nestapa dilukiskan terjadi pada gambaran dunia pertanian dan peternakan. Meskipun semuanya nampak terbenam dalam kehancuran dan kematian, iman kepada Allah selalu membantu bangsa Yehuda bertahan pada posisi optimisme. Optimisme itu muncul dalam wujud kemakmuran alam. Dalam teks-teks kenabian, kemakmuran alam adalah tanda bahwa periode bencana telah berlalu. Hukuman yang diawali serbuan musuh biasanya diikuti periode perdamaian dan kemakmuran (Am. 9:11-13; Yl. 4:17-18; Yeh. 36:1-15). Dalam pola ini alam dan alur sejarah tampak bersatu padu dalam menunjukkan situasi damai yang harmonis.

Selain itu, optimisme juga tampak pada disposisi batin sang nabi. Walaupun alam tidak menghasilkan buah-buah yang diharapkan (Hab. 3:17), Habakuk tetap optimis bahwa Allah yang menjadi kekuatannya. Kenyataan itu menjadi tanda bahwa masalah sejarah belum terpecahkan. Oleh karena itu, masih dibutuhkan seruan ratapan dan pertolongan melawan bangsa penindas (Hab. 2:6-20) dan intervensi ilahi yang disampaikan dalam wujud dan bentuk doa mazmur (Hab. 3:1-16). Seluruh kenyataan itu

memang pahit. Akan tetapi, seperti Ayub, Habakuk telah menata disposisi batinnya sepanjang pengalaman religiusnya. Ia tidak menyesal atau bertanya lagi. Sebaliknya, ia justru bersorak-sorai dan beria-ria di dalam Tuhan, Penyelamatnya (Hab. 3:18).

Iman yang benar adalah iman yang tekun-setia bertahan bahkan dalam periode krisis sekalipun sebagaimana yang diungkapkan Habakuk sebagai suatu kepenuhan hidup orang beriman. Lebih dari itu, iman yang benar adalah yang terus-menerus menaruh kepercayaan kepada Allah "...sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan" (Hab. 3:17), karena "memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar" (1Tim. 6:6). Dengan demikian, iman Kristen yang benar menurut Habakuk dan yang digaungkan Paulus adalah kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melakukan kebenaran yang berbasiskan pada kasih, kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan untuk memenuhi kehendak Allah.

#### **4. Pesan dan Penerapan**

Nabi mengajukan dua pertanyaan yang menyedihkan. 'Mengapa Allah seolah-olah membiarkan terjadinya ketidakadilan?' 'Mengapa Allah tidak melenyapkan kefasikan?' Pertanyaan-pertanyaan semacam itu sebenarnya adalah ungkapan yang lumrah. Kitab suci biasanya menempatkan pertanyaan-pertanyaan macam itu di dalam kitab-kitab hikmat kebijaksanaan. Misalnya, Ayub. Sejumlah tanggapan Allah lantas dimunculkan. Antara lain, "Tuhan campur tangan seturut dengan kehendak-Nya dan saat Ia sungguh-sungguh berkenan dan berkehendak'. Tanggapan semacam ini biasanya menimbulkan pertanyaan yang bahkan lebih dramatis, karena hukuman terhadap orang jahat biasanya juga melibatkan orang yang tak bersalah. Dalam konteks tersebut, bagaimana mungkin berbicara tentang Allah yang adil atau bisakah orang beriman berbicara tentang Allah yang sesungguhnya.

Bersama dengan nabi Nahum dan nabi Zefanya, meskipun jelas bersandar pada konteks zamannya masing-masing, nabi Habakuk masih menghadapi masalah ketidakadilan yang lumrah untuk ukuran zamannya. Menghadapi itu nabi Habakuk memberikan tanggapan yang melebihi ekspektasi atau harapan. Pertanyaan-pertanyaan terkait keadilan Allah berhadapan dengan aneka macam ketidakadilan dan kejahatan yang terjadi dalam dinamika kehidupan adalah pertanyaan yang terus diajukan orang-orang hingga saat ini. Solusinya tidak dapat dicari hanya dengan

pertimbangan manusia. Solusinya harus secara terus-menerus diminta dari Allah melalui doa yang lahir dari iman yang mendalam.

Doa adalah ikhtiar atau usaha manusia untuk berdialog secara intensif dengan Allah, Sang Penyelenggara kehidupan, sekaligus Sang Sumber Keadilan. Hanya melalui dialog dengan Allah, aneka macam pertanyaan, keberatan, sikap iman, dan keterbukaan terhadap semua harapan untuk dapat mengenali, menafsirkan, dan memahami jalannya sejarah dan masalah akan diperoleh seorang beriman. Doa membuahkan disposisi atau sikap batin yang tepat untuk memahami situasi yang terjadi, termasuk ketidakadilan. Berkat seruan doanya nabi Habakuk yakin bahwa Allah akan memberikan hukuman yang pantas untuk setiap penindasan. Kebaruan nubuat Habakuk adalah bahwa ia menghadirkan Allah sebagai sosok yang menghakimi dan mengutuk bukan terhadap kelompok, pemerintahan, atau bangsanya, melainkan terhadap setiap bentuk penindasan yang terjadi.

## **5. Pertanyaan Pendalaman**

- a. Sejauh mana muncul kesadaran untuk menjadi manusia yang bersyukur karena Allah yang adil?
- b. Kondisi-kondisi seperti apa yang membuat manusia kehilangan optimisme dan sukacitanya?
- c. Bagaimana upaya manusiawi yang dilakukan untuk dapat memiliki iman yang kredibel, adil, tegas, dan setia agar memenuhi kehendak Allah?

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

Tim Penyusun  
Komisi Kitab Suci Keuskupan Bogor  
RD. Adi Indiantono dan Tim

**Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa**

## Allah Menjadi Dasar Pengharapan Dalam Kesulitan (Nahum 1:1-8)

### Tujuan Pertemuan

Umat menyadari bahwa Allah adalah dasar pengharapan karena Ia menjadi penjamin dalam aneka macam kesulitan, terutama yang disebabkan oleh ketidakadilan.

### PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Di penghujung tahun 2023 dunia dikejutkan oleh perang antara Israel dan Palestina. Kontroversi terjadi karena perang tersebut berimbasnya ke ranah keyakinan agama. Di dalam negeri, di tengah situasi geopolitik menjelang Pemilu 2024, ada ancaman inflasi yang mulai terasa sepanjang tahun 2023 sehingga kekhawatiran terjadinya resesi ekonomi pada tahun 2024 merebak. Di sisi lain, alam pun seolah tak bersahabat. Sejumlah gangguan pada alam mengakibatkan gempa dan cuaca ekstrim. Ketidakmampuan atau kelalaian manusia dalam melestarikan, menjaga, dan merawat alam menjadi biang keladinya sehingga menghadirkan penderitaan.

Dalam kondisi yang sedang tidak baik-baik saja ini muncul aneka macam pertanyaan terkait dengan Allah. Apakah Allah sungguh adil? Di mana peran Allah dalam menciptakan keadilan bagi manusia yang lemah? Sejauh mana Allah memulihkan kemuliaan manusia yang hilang akibat ketidakadilan? Pertanyaan yang terkait dengan manusia juga bermunculan. Bagaimana sikap umat beriman dalam menanggapi kondisi ketidakadilan? Sikap batin macam apa yang harus dibangun untuk tetap beriman kepada Allah dalam situasi yang sedang tidak baik-baik saja ini? Inilah yang akan kita alami dan renungkan dalam Bulan Kitab Suci Nasional

(BKS<sup>N</sup>) 2024 yang mengusung tema “Allah Sumber Keadilan”. Kitab Nabi Nahum dan Nabi Habakuk, jilid ketujuh dan kedelapan kitab nabi-nabi kecil, akan menjadi sumber permenungan kita.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

### **Lagu Pembuka**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

### **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

### **Pengantar**

Dalam pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional (BKS<sup>N</sup>) 2024 ini kita diajak untuk merenungkan awal Kitab Nahum. Kitab Nahum ditulis dengan latar belakang kondisi bangsa Israel yang sedang mengalami penderitaan karena kelaliman Kerajaan Asyur dan sedang menantikan keadilan Allah bekerja. Dengan melukiskan penghakiman Allah atas Niniwe (ibukota Kerajaan Asyur), Nahum mengungkapkan perasaan dan keyakinannya yang kuat bahwa Yahweh, Allah Israel, akan bekerja secara berdaulat dan menyatakan kebesaran-Nya serta memiliki perhatian yang penuh kasih kepada orang-orang yang lemah dan tertindas. Kepada Manasye (699–643 SM), raja Yehuda yang merupakan sahabat raja Asyur, ia menubuatkan akhir yang pasti dari Kerajaan Asyur. Dengan nubuat tersebut, Nahum, si pelipur atau si penghibur, mengajak kita untuk meletakkan dasar pengharapan kita pada Allah yang adil. Ia mengajak kita untuk selalu optimis dalam segala kesulitan hidup.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang maha kuasa dan kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi kami. Kini kami akan mengawali Bulan Kitab Suci Nasional (BKS<sup>N</sup>) 2024 yang bertepatan “Allah Sumber Keadilan”. Oleh karena itu, dampingilah kami agar kami mampu memahami sabda-Mu yang disampaikan Nabi Nahum dalam pertemuan

pertama BKSNI ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U :** Amin.

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan Teks

*Silahkan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi umat. Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### **Nahum 1:1-8**

<sup>1</sup> Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos. <sup>2</sup> TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. <sup>3</sup> TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. <sup>4</sup> Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. <sup>5</sup> Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. <sup>6</sup> Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. <sup>7</sup> TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, <sup>8</sup> bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### Pendalaman Teks

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Karakter TUHAN macam apa yang disebutkan dalam ayat 2-3a? Menyiratkan apa karakter TUHAN tersebut?
2. Berdasarkan ayat 1a, kota mana yang terkait dengan karakter TUHAN tersebut?
3. Berdasarkan ayat 3b-6, gejala-gejala alam apakah yang membuktikan kedaulatan dan kebesaran Tuhan dalam situasi kehidupan yang dihadapi Yehuda?
4. Berdasarkan ayat 7-8, mengapa TUHAN layak untuk menjadi tempat perlindungan?
5. Dengan mengenal karakter TUHAN tersebut, apakah Allah dapat menjadi dasar pengharapan Anda dalam segala situasi kehidupan, terutama dalam situasi sulit? Mengapa?

### Penjelasan Teks

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Kitab Nahum berisikan nubuat penglihatan tentang akhir dari kota Niniwe, ibukota kerajaan Asyur, kerajaan yang lalim, yang terjadi pada tahun 612 SM. Nubuat tersebut disampaikan pada masa pemerintahan Raja Manasye (699-643 SM), raja Yehuda yang menjadi sahabat raja Asyur.
2. Melalui nubuatnya, Nabi Nahum mau menyampaikan bahwa ada tangan kuat dari Tuhan Allah Israel di balik jatuhnya Niniwe. Nahum melukiskannya dengan penampakan Tuhan melalui kejadian-kejadian kosmis (gejala-gejala alam) yang menggemparkan (1:3a-6). Daya kekuatan Tuhan begitu dahsyat sehingga membuat Basan, Karmel, dan Libanon yang tadinya terkenal indah, subur, dan nyaman menjadi rusak dan hancur. Penghakiman Tuhan mula-mula dilukiskan terbatas pada Asyur dan pada saat paripurna menjangkau seluruh dunia.
3. Gejala-gejala itu menyatakan dirinya dalam alur sejarah manusia untuk memberi perlindungan kepada orang-orang yang percaya pada-Nya sekaligus menghukum musuh-musuh-Nya. Namun, amarah-Nya terhadap musuh-musuh, pada saat yang sama menjadi kesaksian

tentang kepanjangsabaran Tuhan terhadap orang-orang yang ber-lindung kepada-Nya. Dengan demikian, orang beriman diajak untuk tetap bersemangat menjalani masa-masa sulit seraya hidup dengan penuh harapan. Orang beriman diajak untuk menjadikan Allah se-bagai dasar pengharapan mereka dalam situasi sulit sekalipun.

4. Di sisi lain, situasi sulit menuntut orang beriman untuk menumbuh-kan dalam dirinya kehendak kuat untuk bangkit dan melawan dosa yang berwujud ketidakadilan. Dosa yang menyebabkan ketidakadilan hanya dapat dilawan dengan kehendak yang kuat dan tindakan me-ngubah diri yang bersifat segera atau tidak menunda-nunda supaya cepat terbebas dari akibat-akibat yang menyulitkan hidup.

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharing-kan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melaku-kan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.*

1. Sejauh mana muncul kesadaran dalam diri Anda bahwa Allah su-ngguh-sungguh menjadi dasar pengharapan di kala Anda mengalami kesulitan?
2. Sejauh mana muncul kesadaran dalam diri Anda bahwa Allah bekerja sedemikian rupa dengan cara-Nya sendiri untuk membantu manusia mengatasi kondisi-kondisi penderitaan yang dialaminya?
3. Bagaimana upaya manusiawi yang harus dilakukan untuk menghancur-kan dosa-dosa yang mengakibatkan terjadinya kerusakan yang menghilangkan kedamaian di dalam hati?

### **Doa Umat**

*Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan perutusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

## PENUTUP

*Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

### Doa Penutup

**P:** Marilah kita berdoa.

Allah yang maha kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk menjadikan Dikau sebagai dasar pengharapan kami. Semoga kami senantiasa mengandalkan Dikau sepanjang hidup kami sehingga hidup kami merupakan hidup yang berpengharapan terutama dalam situasi sulit. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

### Berkat dan Pengutusan

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan.

**P:** Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang maha kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 sudah selesai.

**U:** Syukur kepada Allah.

### Lagu Penutup

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

## Pertemuan **2**

### **Allah Memulihkan Kemuliaan Manusia (Nahum 2:1-2)**

#### **Tujuan Pertemuan**

Umat semakin menyadari bahwa Allah akan memulihkan kemuliaan manusia yang rusak akibat ketidakadilan.

#### **PEMBUKA**

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita telah sampai pada Pertemuan II Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) tahun 2024. Pada pertemuan ini kita masih akan mendalami Kitab Nahum, yang dalam Perjanjian Lama merupakan jilid ketujuh kitab dua belas nabi kecil. Melalui nubuat Nahum, kita diajak untuk meyakini kekuatan Allah untuk memulihkan kemuliaan manusia yang rusak akibat ketidakadilan.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

#### **Lagu Pembuka**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

#### **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

## **Pengantar**

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, pada Pertemuan II ini, kita akan membaca, mendalami dan merenungkan awal bab 2 Kitab Nahum (2:1-2). Melalui nubuatnya, Nabi Nahum mengajak kita untuk melihat bagaimana Allah kelak akan memulihkan kehidupan Yehuda yang telah diporak-porandakan oleh Kerajaan Asyur yang lalim. Kita diajak untuk menyadari dan meyakini bahwa pada akhirnya keadilan Allah yang akan menang dalam segala situasi kehidupan kita.

## **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang berbelas kasih, cinta-Mu telah menggerakkan kami untuk berani mengakui dosa-dosa kami dan memohon ampun kepada-Mu. Dengan rendah hati, kami mohon anugerahilah kami kasih-Mu yang akan memulihkan martabat kemuliaan kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks**

*Silahkan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi umat. Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### **Nahum 2:1-2**

<sup>1</sup> Pendobrak maju terhadap engkau; jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan! <sup>2</sup> Sungguhnyanya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel; sebab para perampas telah merampasnya dan membinasakan carang-carangnya.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

## **Pendalaman Teks**

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Ketika sang pendobrak (Niniwe, ibukota Kerajaan Asyur) maju, apa yang harus dipersiapkan Yehuda untuk menghadapi ancaman tersebut?
2. Bagaimana kedahsyatan kekuatan para perampas (Niniwe, ibukota Kerajaan Asyur) dan apa dampaknya bagi Yehuda?
3. Apa janji TUHAN bagi kehidupan Yehuda yang terpuruk oleh kedahsyatan kekuatan para perampas sebagaimana disampaikan Nabi Nahum melalui nubuatnya?

## **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Jatuhnya Niniwe, pusat kehidupan Kerajaan Asyur, menjadi bukti nyata bahwa Allah mendengarkan pengharapan Yehuda yang sedang berada dalam situasi sulit.
2. Allah tidak akan membiarkan umat-Nya berada dalam kuk penderitaan sehingga Ia bertindak menghancurkan musuh yang menyulitkan kehidupan umat-Nya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Allah berkehendak memulihkan kemuliaan manusia.
3. Kemuliaan manusia rusak akibat dosa. Dosa yang tumbuh dan berkembang baik dari dalam diri manusia, maupun dari luar dirinya berpotensi merendahkan martabat manusia sehingga manusia dapat kehilangan kemuliaannya sebagai ciptaan Allah paling luhur. Nabi Nahum menangkap potensi negatif itu. Oleh karena itu, ia menyerukan nubuat tentang Allah yang berkehendak kuat memulihkan kemuliaan manusia.

## Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Sejauh mana muncul kesadaran dalam diri Anda bahwa Allah memang sungguh-sungguh menjadi dasar pengharapan di kala Anda mengalami kesulitan?
2. Sejauh mana muncul kesadaran dalam diri Anda bahwa Allah bekerja sedemikian rupa dengan cara-Nya sendiri untuk membantu manusia mengatasi kondisi-kondisi penderitaan yang dialaminya?
3. Bagaimana upaya manusiawi yang harus dilakukan untuk menghan-curkan dosa-dosa yang mengakibatkan terjadinya kerusakan yang menghilangkan kedamaian di dalam hati?

## Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

## PENUTUP

*Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

## Doa Penutup

**P:** Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ini. Kami mohon mampukanlah kami untuk selalu memberi ruang bagi Allah yang datang untuk memulihkan kami. Pulihkanlah kami agar kami dapat kembali menjadi serupa dan segambar dengan Dikau. Mampukanlah kami untuk membawa pemulihan di tengah situasi sulit yang disebabkan oleh

ketidakadilan dalam hidup kami sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin

### **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan.

**P:** Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Pertemuan II Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 sudah selesai.

**U:** Syukur kepada Allah.

### **Lagu Penutup**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

Pertemuan **3**

## Menjadi Manusia Yang Benar Supaya Tidak Mengalami Hukuman (Habakuk 2:1-5)

### Tujuan Pertemuan

Umat menyadari dan berusaha untuk menjadi orang benar dengan berlandaskan iman.

### PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Bapak, Ibu dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita telah sampai pada Pertemuan III Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) tahun 2024. Pada pertemuan ini kita akan beralih ke Kitab Habakuk, yang dalam Perjanjian Lama merupakan jilid kedelapan kitab dua belas nabi kecil. Melalui nubuatnya, Habakuk mengajak kita untuk menjadi orang benar dengan berlandaskan iman agar kita luput dari hukuman.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

### Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

### Tanda Salib

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

### Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, pada Pertemuan III ini kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan Kitab Habakuk (2:1-5). Habakuk menjadi gambaran sosok yang sanggup menyibukkan dirinya ke dalam setiap keprihatinan historis masanya sekaligus berusaha menangkap dan menghadirkan kehendak Allah dalam

setiap kesempatan hidupnya. Penindasan Babilonia yang mengakibatkan kerusakan tak terperiikan ditanggapinya dengan mengobarkan ancaman bagi para penindas dalam bentuk doa bernada ratapan.

Agar bisa menghadapi situasi tersebut, Habakuk meminta bangsanya untuk menjadi orang benar. Gagasan orang benar ini pun berlaku dalam situasi kita sekarang. Habakuk mengajak kita untuk mengenali gagasan orang benar tersebut dalam pertemuan ini. Dengan mengenali dan memahaminya, kehidupan kita diharapkan sampai pada suatu kehidupan yang dilandasi oleh iman. Kita tetap teguh dalam iman meski sedang menghadapi situasi penderitaan.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa

Allah sumber rahmat dan kekuatan, kami sungguh menyadari sebagai manusia yang lemah sering memaksakan kehendak, meski kami tahu bahwa rencana-Mu bukanlah rencana kami, jalan-Mu bukan jalan kami. Oleh karena itu, bukalah hati dan pikiran kami agar kami selalu rendah hati menyerahkan diri kami pada kehendak dan rencana-Mu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks**

*Silahkan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi umat. Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### **Habakuk 2:1-5**

<sup>1</sup> Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku. <sup>2</sup> TUHAN menjawab aku, kata-Nya, "Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. <sup>3</sup> Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudah-

annya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda. <sup>4</sup> Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya. <sup>5</sup> Sungguh, kekayaan itu berkhianat; orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya.”

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### **Pendalaman Teks**

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Untuk apa Habakuk berada di tempat penjagaannya dan bertahan di menara?
2. Bagaimana tanggapan Allah terhadap pengaduan yang disampaikan Habakuk kepada-Nya?
3. Apa yang diminta Allah untuk dituliskan Nabi Habakuk dan diukir pada loh-loh batu?
4. Apa definisi orang benar yang harus dituliskan Nabi Habakuk dan diukir pada loh-loh batu?
5. Berdasarkan ayat 4-5, orang yang bagaimana yang tidak tergolong orang benar?
6. Dalam situasi sulit, apa yang harus kita lakukan agar kita dapat digolongkan sebagai orang benar?

### **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Nubuat Habakuk menyatakan orang benar akan hidup oleh percayanya (2:4b). Dalam terang pewartaan Paulus (Rm. 1:17), orang benar adalah orang yang memiliki kualitas personal yang mencakup kredi-

bilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam melaksanakan kehendak Allah.

2. Dari sudut pandang Ayub 6:11, orang benar berlawanan dengan orang yang membusungkan dada serta tidak lurus hatinya, orang yang tidak sabar dalam menanti keadilan Allah. Jadi, sehubungan dengan janji dan rencana Allah terkait masa depan, orang benar adalah orang yang tetap teguh dalam berpengetahuan dan menunjukkan kesetiannya kepada Allah sekaligus percaya pada sabda-Nya.
3. Dalam konteks Hab. 2:1-5, kata 'percaya' (Ibrani : *'emûnāh*) bermakna 'kesetiaan'. Pertama, kesetiaan Allah (Hab. 2:1). Kedua, kesetiaan yang mengacu pada penglihatan (Hab. 2:3). Ketiga, kesetiaan orang benar (Hab. 2:4) untuk berpegang teguh kepada Allah bahkan ketika tidak bisa memahami tindakan-Nya dan ketika Allah tampaknya tidak bertindak sama sekali.
4. Orang benar akan memiliki iman yang benar. Iman yang benar adalah iman yang tekun-setia bertahan, bahkan dalam periode krisis, sebagai suatu kepenuhan hidup orang beriman yang benar.
5. Di tengah kesulitan hidup, Nabi Habakuk mengajak kita untuk menjadi orang benar, orang yang percaya bahwa pertolongan Tuhan pasti datang dan tidak mengalami hukuman.

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti "saya", alih-alih "kita" atau "kami".*

1. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa dengan menjadi manusia yang benar umat beriman tidak akan mengalami hukuman?
2. Kondisi-kondisi seperti apa yang membuat manusia menjauh dari sebutan sebagai orang benar?
3. Bagaimana upaya manusiawi yang dilakukan untuk membangun disposisi batin atau sikap iman yang tekun-setia bertahan supaya dapat menjadi manusia yang benar?

## **Doa Umat**

*Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

## **PENUTUP**

*Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

### **Doa Penutup**

**P:** Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ini. Kami mohon mampukanlah kami untuk menjadi orang benar berkat kepercayaan kami kepada-Mu. Mampukanlah kami untuk senantiasa setia melakukan kehendak-Mu sehingga kami selalu mengedepankan keadilan yang berasal dari Dikau, Sang Keadilan sejati. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin

### **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan.

**P:** Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang maha kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Pertemuan III Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 sudah selesai.

**U:** Syukur kepada Allah.

### **Lagu Penutup**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

## Menjadi Manusia Yang Bersukacita Karena Allah Yang Adil (Habakuk 3:1-19)

### Tujuan Pertemuan

Umat semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang bersukacita dalam iman karena Allah yang adil.

### PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita telah sampai pada Pertemuan IV Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) tahun 2024. Kita masih akan mendalami Kitab Habakuk. Melalui doanya, Nabi Habakuk mengajak kita untuk mampu menjadi manusia yang bersukacita terutama dalam situasi sulit karena dengan iman kita meyakini Allah akan berlaku adil.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

### Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

### Tanda Salib

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

### Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, pada Pertemuan IV ini kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan akhir Kitab Habakuk (3:1-19). Teks yang akan kita dalami berisi doa Nabi Habakuk kepada Allah. Dalam doanya, Nabi Habakuk mengadu sekaligus memuji, mempertanyakan sekaligus percaya. Doa Habakuk ini menyirat-

kan penghayatan iman yang benar: iman yang tekun, setia, bertahan walaupun dalam situasi sulit.

Dengan penghayatan tersebut orang beriman akan semakin memahami Allah yang adil. Orang beriman bisa mengalami aneka kebaikan Allah dalam kehidupan. Pengalaman positif tersebut membangkitkan optimisme yang membuat orang beriman mampu bersukacita dalam segala situasi. Kita diajak untuk sampai kepada penghayatan ini sehingga kita dapat bersukacita dan optimis di tengah situasi sulit sekalipun.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan Lagu Pembuka.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa

Allah Bapa Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi. Kini kami akan mengakhiri Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2024 yang bertema “Allah Sumber Keadilan”. Dampingi kami dalam Pertemuan IV ini, agar kami mampu memahami sabda-Mu melalui teladan Nabi Habakuk. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks**

*Silahkan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi umat. Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### **Habakuk 3:1-19**

<sup>1</sup> Doa Nabi Habakuk, menurut nada ratapan. <sup>2</sup> TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi! Hidupkanlah itu di zaman ini, nyatakanlah itu di zaman ini; dalam murka ingatlah akan kasih sayang! <sup>3</sup> Allah datang dari negeri Teman, Yang Maha Kudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya. <sup>4</sup> Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari tangan-Nya, dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya. <sup>5</sup> Di de-

pan-Nya berjalan sampar dan wabah mengikuti jejak-Nya. <sup>6</sup> Ia berdiri dan berguncanglah bumi; Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuatnya gemetar, hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala, dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata. Itulah lintasan-Nya berabad-abad. <sup>7</sup> Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan, dan tenda-tenda tanah Midian bergetar. <sup>8</sup> Terhadap sungai-sungaiakah, ya TUHAN, terhadap sungai-sungaiakah murka-Mu menyala-nyala? Atau terhadap lautkah amarah-Mu ketika Engkau mengendarai kuda-Mu dan kereta kemenangan-Mu? <sup>9</sup> Busur-Mu telah Kaubuka telanjang, telah Kauisi dengan anak panah. Sela. Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kaubelah. <sup>10</sup> Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu; samudra dalam memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. <sup>11</sup> Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat, dan kilauan tombak-Mu berkilatan. <sup>12</sup> Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi, dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa. <sup>13</sup> Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan yang Kauurapi. Engkau meremukkan pemimpin kaum fasik melucuti bagian bawah sampai lehernya. Sela. <sup>14</sup> Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri kepala tentaranya, yang datang seperti badai untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai, seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara tersembunyi. <sup>15</sup> Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut, timbunan air yang bergelora. <sup>16</sup> Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku; rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku, dan langkah kakiku gemetar. Dengan tenang akan kuantikan hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami. <sup>17</sup> Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kandang, <sup>18</sup> aku akan bersukacita di dalam TUHAN, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku. <sup>19</sup> ALLAH Tuhanku itu kekuatanku. Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membuat aku mampu berjalan di tempat tinggi.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

## **Pendalaman Teks**

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Dalam ayat 2, agar Tuhan tidak murka, apa yang dipanjatkan Habakuk dalam doanya? Ungkapan mana yang menyiratkan Habakuk memohonkan keadilan Allah bekerja?
2. Nabi Habakuk memohon agar Tuhan tidak murka dengan mengingatkan bahwa Ia telah menyelamatkan umat-Nya dalam lintasan-Nya selama berabad-abad. Berdasarkan ayat 3-7, apa saja yang telah dilakukan Tuhan dalam lintasan-Nya?
3. Nabi Habakuk juga memohon agar Tuhan yang adil mengingat kuat kuasa-Nya dalam penciptaan dan penyelenggaraan. Berdasarkan ayat 8-15, apa saja yang telah dilakukan Tuhan dalam karya penciptaan dan penyelenggaraan?
4. Dalam ayat 17-19 dikatakan bahwa sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kandang, Habakuk mampu bersukacita di dalam TUHAN dan bersorak-sorai di dalam Allah Sang Penyelamat. Mengapa Habakuk mampu bersukacita dalam keadaan sulit sekalipun?
5. Sejauh mana kekuatan doa, sebagaimana dilakukan Nabi Habakuk, membuat Anda bersukacita dan optimis karena Anda memiliki keyakinan bahwa Allah akan berlaku adil?

## **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Akhir Kitab Habakuk merupakan puisi berupa doa yang menghadirkan Allah sebagai sosok pejuang berdimensi kosmis yang memakai kekuatan-kekuatan alam untuk menghukum musuh dan menyelamatkan umat-Nya. Ia akan berjuang melawan bangsa Kasdim yang mem-

buat kehidupan bangsa Yehuda kelam dan penuh nestapa sebagaimana dilukiskan dengan gambaran dunia pertanian dan peternakan.

2. Walaupun situasi belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan, Habakuk tetap optimis bahwa Allah adalah kekuatannya. Ia menyatakan iman kepada Allah akan membantu bangsa Yehuda bertahan pada posisi optimisme.
3. Optimisme tampak dalam sikap batin Nabi Habakuk yang memohon campur tangan Allah dalam doanya. Meski seluruh kenyataan memang pahit, ia telah menata sikap batinnya sepanjang pengalaman religiusnya. Ia tidak menyesal atau bertanya lagi. Sebaliknya, ia justru bersukacita, bersorak-sorai dan beria-ria di dalam Tuhan, Sang Penyelamatnya.
4. Doa adalah ikhtiar atau usaha manusia untuk berdialog secara intensif dengan Allah, Sang Penyelenggara kehidupan, sekaligus Sang Sumber Keadilan. Hanya melalui dialog dengan Allah, aneka macam pertanyaan, keberatan, sikap iman, dan keterbukaan terhadap semua harapan untuk dapat mengenali, menafsirkan, dan memahami jalannya sejarah dan masalah akan diperoleh seorang beriman. Doa membuahakan sikap batin yang tepat untuk memahami situasi yang terjadi, termasuk ketidakadilan
5. Doa yang demikian pasti berlandaskan iman yang benar, iman yang tekun-setia bertahan bahkan dalam periode krisis sekalipun. Iman yang benar adalah terus-menerus menaruh kepercayaan kepada Allah "...sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan" (Hab. 3:17).

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti "saya", alih-alih "kita" atau "kami".*

1. Sejauh mana muncul kesadaran bahwa dengan menjadi manusia yang benar umat beriman tidak akan mengalami hukuman?
2. Kondisi-kondisi seperti apa yang membuat manusia menjauh dari sebutan sebagai orang benar?

3. Bagaimana upaya manusiawi yang dilakukan untuk membangun disposisi batin atau sikap iman yang tekun-setia bertahan supaya dapat menjadi manusia yang benar?

### **Doa Umat**

*Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

### **PENUTUP**

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

### **Doa Penutup**

**P:** Marilah kita berdoa.

Allah yang Maha Kuasa, terimakasih atas pendampingan-Mu sehingga dalam Pertemuan IV BKS N 2024 kami semakin meyakini bahwa sukacita kami adalah sukacita orang benar, sukacita orang beriman. Kami bersyukur karena Engkau telah meyakinkan kami bahwa sukacita kami mengatasi situasi hidup kami. Dalam sukacita kami, mampukanlah kami untuk selalu berlaku optimis karena kami yakin dan percaya bahwa Engkau adalah Allah yang senantiasa berlaku adil. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

### **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan.

**P:** Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin.

**P:** Pertemuan IV Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2024 sudah selesai.

**U:** Syukur kepada Allah.

### **Lagu Penutup**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema.*

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

Tim Penyusun  
Komisi Kitab Suci Keuskupan Surabaya  
RD. Stefanus Iswadi Prayidno dan Tim

**Pendalaman Kitab Suci untuk Remaja**

## Allah Sumber Pengharapan (Nahum 1:1-8)

### Tujuan Pertemuan

1. Peserta memahami gambaran Allah dalam Perjanjian Lama yang sulit diterima atau dipahami
2. Peserta tergerak untuk menyandarkan pengharapan kepada Allah
3. Peserta terdorong untuk menjadi saluran pengharapan bagi sesama yang lemah

### Deskripsi Situasi Remaja dan Tema

*Pendamping membuka pertemuan dengan menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema pertemuan.*

Teman-teman remaja Katolik yang terkasih, kerap kali kita jumpai, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam dunia maya, bahwa tidak sedikit orang-orang yang merasa diri lebih dari sesamanya sehingga memungkinkan mereka untuk menjatuhkan orang lain hanya atas dasar pemenuhan kesenangan semata saja. Kita mengenalnya dengan istilah *bullying* atau perundungan.

Pernahkah kita membayangkan situasi aktual dari para korban *bullying* yang ada di sekitar kita? Betapa hancurnya mental dan rusaknya pengharapan mereka. Mereka menantikan seorang yang membela mereka, namun tidak jarang karena beralih tidak ingin ikut campur, kita hanya diam saja membiarkan semua itu terjadi. Parahnya lagi, kita juga ikut serta dalam tindakan tersebut.

Kehilangan harapan adalah sebuah masalah yang dapat terjadi pada siapa pun di lingkungan sekitar kita, baik orang dewasa maupun remaja. Harapan adalah sesuatu yang membuat kita tetap dapat hidup dan bertahan. Tanpanya kita bahkan bisa kehilangan arah dan tujuan. Harapan yang sejati hanya bersumber pada Tuhan. Jangan-jangan kita menyandarkan pengharapan kita pada sesuatu selain Tuhan.

## PEMBUKA

*Setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema, pendamping mengajak peserta memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka*

### Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema*

### Pertolongan-Mu

Hatiku tenang berada dekat-Mu  
Kaulah jawaban hidupku  
Hatiku tenang berada dekat-Mu  
Kau yang p'lihara hidupku

Pertolongan-Mu begitu Ajaib  
Kau t'lah memikat hatiku  
Di saat aku tak sanggup lagi  
Di situ tangan-Mu bekerja

Pertolongan-Mu begitu ajaib  
Kau t'lah memikat hatiku  
Kini matakmu tertuju pada-Mu  
Kurasakan kasih-Mu Tuhan

Link lagu: [https://youtu.be/SNL\\_5Xrr-k4?feature=shared](https://youtu.be/SNL_5Xrr-k4?feature=shared)

### Tanda Salib

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

### Pengantar

*Pendamping menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.*

Teman-teman remaja yang terkasih, hari ini kita memasuki pertemuan pertama dalam Bulan Kitab Suci Nasional tahun 2024 ini. Tema BKSNI 2024 ini adalah Allah sumber Keadilan. Pada pertemuan hari ini, kita akan merenungkan dan mendalami kisah Nabi Nahum yang diutus oleh Allah untuk membawa hiburan bagi bangsa Israel yang pada waktu itu ditindas oleh kerajaan Asyur. Melalui Nabi Nahum, kita diajak untuk melihat bagaimana Allah menunjukkan keadilannya dan kuasanya menghukum bangsa Asyur yang telah menindas bangsa Israel, bangsa pilihan-Nya. Hari ini kita diajak untuk senantiasa berpaut kepada Allah sumber pengharapan kita, di saat kita lemah dan tertindas. Allah-lah yang akan menolong di saat kita mau percaya dan berlindung pada-Nya. Maka, marilah kita hening sejenak dan berdoa kepada-Nya.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Maha Kuasa, kami mengucapkan syukur atas berkat dan perlindungan-Mu bagi kami yang senantiasa berpaut pada-Mu. Kami mohon curahkanlah Roh Kudus-Mu bagi kami, agar kami mampu memahami setiap sabda-Mu yang akan kami dengarkan dan renungkan pada pertemuan hari ini. Semoga melalui sabda-Mu hari ini kami semakin bertumbuh dalam iman dan senantiasa berpaut pada-Mu sebab Engkaulah Allah sumber pengharapan bagi kami.

**U:** Amin

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks**

*Teks Kitab Suci dapat dibacakan oleh seorang peserta dengan suara lantang dan jelas, dapat pula dibaca bersama-sama sesuai keadaan.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### **Nahum 1:1-8**

<sup>1</sup> Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos. <sup>2</sup> TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. <sup>3</sup> TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. <sup>4</sup> Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan

segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. <sup>5</sup> Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. <sup>6</sup> Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. <sup>7</sup> Tuhan itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, <sup>8</sup> bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur pada Allah

### **Pendalaman Teks**

*Pendamping mengajak peserta untuk melihat kembali bacaan tadi secara perlahan-lahan untuk menemukan jawaban atas sejumlah pertanyaan penuntun di bawah ini.*

1. Gambaran Allah yang seperti apa yang dapat kalian tangkap dari bacaan di atas? Lihat ayat 2
2. Mengapa Allah murka terhadap lawan dan musuh-Nya? Lihat ayat 3
3. Bagaimana Nahum melukiskan kebesaran dan kedahsyatan Allah? Lihat ayat 3b-6
4. Mengapa Allah begitu mengasihi orang-orang yang berlindung kepada-Nya? Lihat ayat 7

### **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, pendamping memberikan penegasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.*

Teman-teman remaja yang terkasih, nama “Nahum” memiliki arti “penghiburan.” Nabi Nahum diutus untukewartakan penghiburan. Namun, penghiburan ini untuk siapa? Penghiburan ini ditujukan untuk orang-orang Israel. Kala itu, mereka sedang berada di dalam penindasan kerajaan Asyur, yang beribukota Niniwe. Orang Israel dibuang ke wilayah-wilayah Asyur.

Kepada umat yang sedang menderita ini, Nahum menggambarkan bahwa Allah itu “cemburu dan pembalas,” “penuh kobaran amarah,” “pendendam kepada musuh-musuh-Nya” (ay. 2). Allah marah kepada pihak-pihak yang merusak apa yang dikasihi-Nya. Allah marah kepada Niniwe karena menindas umat yang dikasihi-Nya. Memang, Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi Ia tidak membebaskan para penindas dari hukuman (ay. 3). Seperti dulu Allah menghukum Mesir dan membebaskan mereka dari kerja paksa, sekarang Allah juga akan menghukum kerajaan Asyur dan Niniwe.

Selanjutnya, Nahum melukiskan lebih jauh tentang kebesaran dan kedahsyatan Allah Israel (ay. 3b-6). Dia adalah pencipta semesta alam. Dia berjalan dalam badai. Lautan dan sungai bisa dibuat-Nya kering. Tempat-tempat yang subur seperti Basan, Karmel, dan Libanon bisa dibuat-Nya menjadi tandus. Dunia dan seluruh penduduknya dibuat-Nya gemetar. Kalau sekarang keadaannya sedang tidak baik-baik saja, maka ini bisa menjadi tanda teguran-Nya. Tidak akan ada yang sanggup berdiri di hadapan Allah yang sedemikian ini. Dia adalah penguasa segalanya.

Nahum memberikan kata-kata peneguhan kepada jemaatnya. “Tuhan itu baik” (ay. 7). Tuhan yang Mahakuasa tadi akan menghukum orang-orang jahat. Pada saatnya keadilan-Nya akan tampak dan nyata. Walaupun demikian, pada dasarnya, Dia itu baik. Dia adalah tempat yang aman bagi umat-Nya untuk berlindung. Dia peduli. Dia memperhatikan orang-orang yang berlindung kepada-Nya. Dia adalah pengharapan yang pasti bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Temannya remaja yang terkasih, sebagai seorang Kristen, kita terbiasa memahami Tuhan Allah sebagai yang penuh belas kasih. Tetapi Nahum menampilkan gambaran Allah yang rasanya sulit diterima oleh telinga seorang Kristen. Bagaimana mungkin Allah itu “cemburu dan pembalas,” “penuh kobaran amarah,” “pendendam kepada musuh-musuh-Nya”? Semua gambaran itu hanya mau menunjukkan bahwa kasih Allah itu terlalu besar kepada orang-orang yang dikasihi-Nya. Amarah-Nya adalah tanggapan atas penderitaan orang-orang yang tak berdaya. Dia membela umat yang dikasihi-Nya yang sedang menderita. Allah yang digambarkan tak segan-segan bertindak tegas demi umat kesayangan-Nya mengundang kita untuk senantiasa berharap pada kebaikan-Nya.

Allah bukan Allah yang masa bodoh. Dia peduli kepada umat Israel pada masa lampau. Dia tidak menutup mata pada keadaan kita di masa sekarang. Karena Allah melindungi mereka yang lemah dan membalas

yang jahat, kita diundang untuk bersikap baik kepada orang lain. Gambaran Allah yang maha baik namun tegas menjadi pengingat agar kita tidak menyalah-nyaiakan kebaikan Allah. Kita tidak pula menyepelekan kebaikan-Nya. Kita meyakini betul Allah itu baik, tetapi jangan dilupakan bahwa Allah juga bertindak tegas kepada yang bersalah.

Teman-teman remaja yang terkasih, panggilan kita sebagai seorang remaja Katolik adalah menghadirkan Allah sang Sumber Pengharapan dalam sikap hidup dan tindakan kita sehari-hari. Allah begitu mengasihi orang-orang yang menjadi “milik-Nya”. Kita sekalian berkat baptisan yang kita terima telah menjadi anak-anak kesayangan Allah. Sayangnya Bangsa Israel yang dianiaya oleh Bangsa Asyur telah membangkitkan murka Allah, demikian pula saat Allah menyaksikan anak-anak yang dikasihi-Nya diperlakukan tidak adil sehingga mereka merasa kehilangan pengharapan. Bersediakah kita menjadi perpanjangan tangan dan lidah-Nya untuk menyerukan dan menjadi pembawa pengharapan bagi mereka yang teraniaya?

Secara sederhana, kita diundang untuk menjadi nabi-nabi kecil layaknya Nahum yang menyerukan murka Allah bagi mereka yang menganiaya Israel, kita juga diundang untuk menjadi pembela bagi mereka yang tertindas di sekitar kita. Jika ada teman-teman yang menjadi korban *bullying*, hendaknya kita tidak hanya sekedar melihat dan menyaksikan saja, tetapi berani untuk menyerukan suara keberanian untuk melawan pelaku *bullying* dan juga membela para korban *bullying*. Marilah kita menjadi nabi-nabi kecil yang berani menyerukan suara kebenaran Allah bagi sesama.

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, pendamping mengajak peserta men-sharing-kan pengalaman pribadi dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan bimbingan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Pendamping juga perlu mengingatkan peserta agar menggunakan kata “saya” dan bukan “kita” atau “kami” dalam sharing agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri peserta serta demi menghindari kesan menggurui orang lain.*

Teman-teman remaja Katolik yang terkasih, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman dan membangun aksi nyata dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah saya pernah melihat peristiwa *bullying* di sekitarku?
2. Bagaimana perasaan saya ketika melihat peristiwa tersebut?
3. Apakah saya seringkali hanya diam saja ketika ada teman yang di-*bully*?
4. Apakah saya pernah menjadi pelaku *bullying*?
5. Apakah saya bersedia untuk bertobat dengan menjadi pembawa harapan bagi sesama, terutama mereka yang menjadi korban *bullying*?

### **Membuat Jurnal Kenabian**

*Setelah sharing dan aksi nyata, pendamping mengajak peserta membuat jurnal kenabian sebagai inspirasi rohani harian mereka selama seminggu ke depan.*

Teman-teman remaja diajak untuk membuat jurnal yang berisi hal baik yang dapat dilakukan sebagai nabi-nabi kecil yang mewartakan Allah sebagai sumber pengharapan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menyuarakan kebenaran Tuhan. (*Contoh: mengunjungi teman yang sakit, peduli terhadap teman yang di-bully, dll*). Jurnal ditulis secara pribadi selama 1 minggu.

### **Doa Umat**

*Pendamping mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujub masing-masing. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

Ujud doa pada pertemuan hari ini:

1. Untuk teman-teman remaja korban *bullying*
2. Untuk teman-teman remaja yang saat ini sedang kehilangan harapan, merasa lemah dan sendirian

### **Bapa Kami**

Teman-teman remaja yang terkasih, mari kita satukan seluruh suka duka, cita-cita, niat baik, harapan ke depan dan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Bapa Kami ...

## **PENUTUP**

*Pendamping mengajak peserta berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya, serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

## Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa,

Ya Allah Engkaulah sumber segala pengharapan kami, kami berterima kasih atas sabda-Mu yang boleh kami renungkan pada hari ini. Semoga kami dapat menjadi nabi-nabi kecil bagi orang-orang di sekitar kami, baik di tengah keluarga maupun di antara sesama kami. Ajarilah kami agar senantiasa berpaut kepada-Mu dalam setiap peristiwa iman yang kami alami. Karena hanya Engkaulah Allah sumber pengharapan bagi kami, yang berkuasa kini dan sepanjang segala masa.

U: Amin

## Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U: Amin

## Lagu Penutup

*Pilih lagu yang sesuai tema*

### Kaulah Harapanku

Bukan dengan kekuatanku  
'Ku dapat jalani hidupku  
Tanpa Tuhan yang di sampingku  
'Ku tak mampu sendiri  
Engkaulah kuatku  
Yang menopangku  
Kupandang wajah-Mu dan berseru  
Pertolonganku datang dari-Mu  
Peganglah tanganku jangan lepaskan  
Kaulah harapan  
Dalam hidupku

Link lagu: <https://youtu.be/ULsDMN3y2gA?feature=shared>

## **Allah Memulihkan Kemuliaan (Nahum 2:1-2)**

### **Tujuan Pertemuan**

1. Peserta menyadari bahwa kekuatan manusiawi itu terbatas
2. Peserta mengimani bahwa Allah bisa mengubah peristiwa buruk menjadi rahmat
3. Peserta menjadi pewarta kuasa Allah kepada sesama yang ragu dan gelisah

### **Deskripsi Situasi Remaja dan Tema**

*Pendamping membuka pertemuan dengan menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema pertemuan.*

Teman-teman remaja yang terkasih, sebagai anak Allah seringkali kita masih merasa ragu, gelisah, khawatir, takut, tidak tahu jalan mana yang harus kita pilih. Banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kita dan seringkali kita lupa bahwa ada Allah yang Mahabesar yang selalu menyertai, memberikan pertolongan dan penghiburan. Dengan kita merasa ragu dan gelisah berarti kita juga meragukan keberadaan Allah yang selalu menyertai setiap langkah kehidupan kita. Dengan kita merasa khawatir, takut dan bimbang kita meragukan pertolongan dari Allah. Kita cenderung hanya mengandalkan kekuatan manusiawi kita yang terbatas.

Akan tetapi, kali ini kita diingatkan kembali bahwa dalam keadaan yang sering kali tidak ideal, kita tetap percaya akan penyelenggaraan Allah. Bila kita berpegang pada janji Tuhan, kita pun tidak gentar berhadapan dengan keadaan-keadaan yang tidak baik-baik saja. Allah mampu mengubah peristiwa buruk menjadi kesempatan untuk menunjukkan rahmat-Nya dan memulihkan kemuliaan. Nah teman-teman remaja yang terkasih, yuk bersama-sama kita renungkan rahmat dan kemuliaan Allah dalam pengalaman hidup kita.

## PEMBUKA

*Setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema, pendamping mengajak peserta memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka*

### Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema*

### Tuhan Allah Di Tengah Kita

Tuhan Allah di tengah kita besar, besar  
Dia s' nangkan dan girangkan dengan sukacita  
Dia mengasihi dan bersuka karena kita  
Tuhan Allah di tengah kita  
Besar, besar, besar, besar

Link lagu: <https://youtu.be/sd8aTuDFSj4?feature=shared>

### Tanda Salib

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus  
**U:** Amin  
**P:** Tuhan beserta kita  
**U:** Sekarang dan selama-lamanya

### Pengantar

*Pendamping menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.*

Teman-teman remaja yang terkasih, dalam pertemuan kedua ini kita akan belajar dari Kitab Nahum. Nahum termasuk dalam kedua belas Nabi kecil dalam Perjanjian Lama. Nah kira-kira kenapa sih kok disebut nabi kecil? Ya, karena bacaan dalam Kitab Nahum hanya sedikit, yaitu 3 bab saja. Meskipun demikian, cerita pada Kitab Nahum memberikan kesaksian bahwa Allah memuliakan bangsa Israel dari perbudakan Kerajaan Asyur dan kota Niniwe. Nah, sekarang kita akan belajar bersama, bagaimana sih pengalaman Nabi Nahum bersama Allah. Sebelum itu, mari kita awali pertemuan kita dengan berdoa.

## Doa Pembuka

**P:** Marilah kita berdoa

Ya Allah yang Maharahim, kami bersyukur Engkau selalu menyertai kami, sehingga dalam pertemuan kedua BKSNI ini kami boleh berkumpul kembali untuk mengenal sabda-Mu yang kudus. Kami mohon, bukalah hati dan pikiran kami agar mampu menyerap ajaran baik yang datang dari pada-Mu, terlebih kami menyadari betapa mulianya Engkau dalam kehidupan kami.

**U:** Amin

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan Teks

*Teks Kitab Suci dapat dibacakan oleh seorang peserta dengan suara lantang dan jelas, dapat pula dibaca bersama-sama sesuai keadaan.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

### Nahum 2:1-2

<sup>1</sup> Pendobrak maju terhadap engkau; jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan! <sup>2</sup> Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel; sebab para perampas telah merampasnya dan membinasakan carang-carangnya.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur pada Allah

### Pendalaman Teks

*Pendamping mengajak peserta untuk melihat kembali bacaan tadi secara perlahan-lahan untuk menemukan jawaban atas sejumlah pertanyaan penuntun di bawah ini.*

1. Kata apa yang paling menyentuh bagimu?
2. Menurutmu apa makna kata itu dalam perjalanan hidupmu?
3. Siapakah yang dimaksud “engkau”? Lihat ayat 1
4. Kemuliaan siapa yang hendak dipulihkan oleh Tuhan? Lihat ayat 2

### Penjelasan Teks

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, pendamping memberikan penegasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.*

Teman-teman remaja yang terkasih, Kitab Nahum ingin menceritakan kekalahan orang-orang yang suka menindas. Nah, pada bab 2 ini Nahum berkata tentang kerajaan Asyur dan kota Niniwe, “Pendobrak maju terhadap engkau” (ay. 1). Nabi Nahum tidak menyebutkan siapakah pendobrak itu. Nahum hanya menyebutkan bahwa Allah Israel akan menjadi lawan Asyur. Dialah yang meyakinkan Nahum bahwa kekuasaan Niniwe akan runtuh. Karenanya, dengan nada mengejek, nabi menyuruh Asyur bersiap-siap menghadapi kedatangan pendobrak: “Jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan!” (ay. 1). Kota Niniwe memang dilindungi dengan tembok-tembok luar dan sebuah lingkaran parit yang dalam untuk menjaganya di sebelah timur. Sementara itu, di sebelah barat, ada tembok-tembok kota yang tinggi, kanal-kanal, dan Sungai Tigris yang melindunginya. Namun, segalanya sia-sia karena Allah sendiri yang akan bertindak melawan mereka.

Teman-teman remaja yang terkasih, seperti telah kita ketahui bahwa di kemudian hari akan terbukti bahwa Asyur runtuh. Pada tahun 612 SM, bangsa Babel menghancurkan ibu kota Asyur, Niniwe. Niniwe tidak pernah dibangun kembali seperti kejayaannya semula. Kekaisaran terbesar pada masanya, runtuh juga setelah kurang lebih dua ratus tahun mendominasi. Nabi Nahum sebelumnya telah menubuatkan kehancuran Asyur sehingga bangsa Asyur tidak akan berarti apa-apa lagi.

Setelah itu, Nahum berbicara kembali kepada orang-orang Israel. Dia tahu persis bahwa para penindas telah membuang orang-orang Israel bagian utara. Sekarang pun mereka sedang bersiap mengancam orang-orang Yehuda di bagian selatan. Digambarkan bahwa mereka merusak pokok-pokok anggur, yang tak lain adalah gambaran Israel. Akan tetapi, nabi meyakinkan mereka bahwa Tuhan akan memulihkan kemuliaan Yakub. Tuhan akan mengembalikan kemuliaan Israel. Mereka memang sedang terancam, tak berdaya, dan terserak-serak, tetapi Allah Israel akan memulihkan mereka.

Teman-teman remaja yang terkasih, selama berpuluh bahkan beratus tahun, Asyur mendasarkan kemuliaannya pada pejuangnya yang hebat, senjatanya yang luar biasa, tembok-tembok dan gerbangnya yang kuat, kekayaannya yang banyak. Akan tetapi, kekalahan Asyur dan kehancuran Niniwe menjadi bukti yang jelas perihal keterbatasan kekuatan manusia. Kita diingatkan akan keterbatasan kekuatan manusiawi kita.

Tuhan pernah menjanjikan Israel menjadi bangsa yang besar dan kuat. Akan tetapi, kemuliaan Israel yang sejati sesungguhnya berasal

dari Tuhan. Tanpa campur tangan Tuhan, Israel bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Kemuliaan berasal dari Tuhan. Ini menjadi seruan bagi kita untuk memikirkan perkara-perkara yang di atas, yang suci dan mulia.

Allah bisa menumbuhkan bunga di atas batu. Dia memulihkan kemuliaan Israel yang telah rusak. Dalam keadaan yang sering kali tidak ideal, kita tetap percaya akan penyelenggaraan Allah. Allah bisa mengubah peristiwa buruk menjadi kesempatan untuk menunjukkan rahmat-Nya. Karenanya, janji Tuhan mendorong kita untuk tidak gentar berhadapan dengan keadaan-keadaan kita yang tidak baik-baik saja. Kata rasul Paulus, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (Rm. 8:31).

Teman-teman remaja yang terkasih, keadaan kita memang tidak selalu baik. Terkadang dalam tekanan sulitnya belajar dan jadwal sekolah yang padat, kita menjadi ragu dan gelisah, apakah kita bisa melalui kesulitan ini. Ada kalanya kita mengalami peristiwa memalukan, tapi siapa yang tahu suatu saat nanti pengalaman itu menjadi cerita yang menginspirasi banyak orang. Nah, itulah gambaran Allah yang berkuasa memulihkan kemuliaan bagi kita, dari cerita pengalaman yang memalukan menjadi rahmat bagi kita dan berdampak baik bagi orang lain.

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, pendamping mengajak peserta men-sharing-kan pengalaman pribadi dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan bimbingan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Pendamping juga perlu mengingatkan peserta agar menggunakan kata "saya" dan bukan "kita" atau "kami" dalam sharing agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri peserta serta demi menghindari kesan menggurui orang lain.*

Teman-teman remaja yang terkasih, mari kita renungkan aksi nyata tentang Allah yang memulihkan kemuliaan dalam hidup sehari-hari:

1. Apakah saya sering merasa khawatir dan gelisah saat tertekan oleh keadaan?
2. Apa yang saya lakukan ketika berada dalam keadaan khawatir dan gelisah?
3. Apakah saya seringkali hanya mengandalkan kekuatan saya sendiri?
4. Ketika menghadapi situasi sulit, apakah saya menaruh harapan dan kepercayaan pada Allah?

## Membuat list peristiwa dalam hidupku

Setelah sharing dan aksi nyata, pendamping mengajak peserta membuat catatan peristiwa dalam hidup sebagai refleksi rohani harian mereka selama seminggu ke depan.

1. Para remaja diajak untuk mengingat dan menulis peristiwa yang membuatnya gelisah dan khawatir
2. Para remaja diminta menulis cara yang ia lakukan untuk mengatasi kegelisahan dan kekhawatiran, serta ayat emas yang menjadi motivasi

No	Peristiwa yang membuatku gelisah dan khawatir	Caraku mengatasi kegelisahan & kekhawatiranku	Ayat emas yang menjadi motivasiku
1.			
2.			
3.			

## Doa Umat

Pendamping mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

1. Ujud doa untuk teman-teman yang khawatir, takut dan gelisah
2. Ujud doa untuk berani menjadi saksi dan pewarta di tengah teman-teman yang berbeda-beda

## Bapa Kami

Teman remaja yang terkasih, mari kita satukan seluruh suka duka, cita-cita, niat baik, harapan ke depan dan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Bapa Kami ...

## PENUTUP

*Pendamping mengajak peserta berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya, serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

### Doa Penutup

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur karena telah menyelesaikan pertemuan kedua BKSN ini dengan lancar. Berkatilah kami, semoga apa yang telah kami pelajari bersama dapat berguna dalam kehidupan kami sehari-hari, terutama dalam menunjukkan kemuliaan-Mu yang besar.

**U:** Amin

### Berkat dan Pengutusan

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

### Lagu Penutup

*Pilih lagu yang sesuai tema*

### Sungguh Indah

Ke manakah aku dapat pergi  
Menjauhi roh-Mu yang suci  
Kau sahabat dan Kau dekat  
Bahkan seluruh pengabdianku  
Tak bisa membalas kesetiaan-Mu  
Sungguh mulia dan berharga  
Sungguh besar pengorbanan-Mu bagiku  
Terlalu dalam untuk dimengerti  
Sungguh besar  
Sungguh indah yang Kau pikirkan tentangku

Tak terselami bagiku  
Sungguh indah  
Bahkan seluruh pengabdianku  
Tak bisa membalas kesetiaan-Mu  
Sungguh mulia oh dan berharga  
Sungguh besar pengorbanan-Mu bagiku  
Terlalu dalam untuk dimengerti  
Sungguh besar  
Sungguh indah yang Kau pikirkan tentangku  
Tak terselami bagiku  
Sungguh indah  
Sungguh indah  
Sungguh indah

Link lagu: <https://youtu.be/lkuYfY4w8U4?feature=shared>

## Orang Benar Hidup Oleh Percaya (Habakuk 2:1-5)

### Tujuan Pertemuan

1. Peserta mengerti bahwa rancangan kita seringkali berbeda dengan rancangan Tuhan
2. Peserta percaya akan waktu Tuhan adalah yang terbaik
3. Peserta meyakinkan orang yang ragu-ragu bahwa Tuhan pasti akan bertindak

### Deskripsi Situasi Remaja dan Tema

*Pendamping membuka pertemuan dengan menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema pertemuan.*

Teman-teman remaja yang terkasih, saat ini kita hidup dalam dunia yang serba cepat dan mudah. Kita dapat dengan mudah membeli barang-barang kesukaan, dengan cepat dapat menemukan sesuatu. Semua itu yang membuat kita merasa “harus” memperoleh apa yang kita inginkan saat itu juga. Dengan kata lain, kita tidak lagi sabar untuk bisa memperoleh apa yang kita inginkan.

Sebaliknya, ketika kita berdoa memohon sesuatu kepada Allah. Allah tidak segera mengabulkan permohonan kita. Seringkali memerlukan waktu yang lama hingga apa yang kita mohonkan terwujud atau dikabulkan oleh Allah. Namun, Allah pasti memberikan jawaban atas segala sesuatu yang kita mohonkan dengan cara-Nya. Allah memberikan nilai-nilai yang tak kita duga melalui setiap peristiwa hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus percaya bahwa waktu Tuhan pasti yang terbaik.

### PEMBUKA

*Setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema, pendamping mengajak peserta memulai pertemuan pertama dengan lagu pembuka*

## Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema*

### **Yesus Sertaku** (Cipt. Yashinta Kasih)

Ketika patah semangatku  
Mengemban tugas misioner  
Kala hatiku sedang bimbang  
‘Tuk laksanakan karya Tuhan  
Ku ingat sabda Tuhanku  
Jangan takut dan jangan cemas  
Tuhan Yesus kan sertaku  
Sekarang dan selama-lamanya

Link lagu: <https://youtu.be/33asIW4tuh4?feature=shared>

### **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

### **Pengantar**

*Pendamping menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.*

Teman-teman remaja yang terkasih, pada pertemuan yang ketiga ini, kita akan merenungkan dan mendalami kisah Habakuk yang menanti jawaban Tuhan atas keluh kesah yang ia sampaikan kepada Tuhan. Melalui Nabi Habakuk, kita diajak untuk menyadari dan meyakini bahwa tindakan Tuhan pasti terlaksana. Sama seperti Habakuk, kita percaya kepada Tuhan Allah. Mari kita hening sejenak.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahaagung, kami bersyukur atas segala rahmat dan penyertaan-Mu dalam hidup kami. Tuntun dan bimbinglah kami de-

ngan Roh Kudus-Mu dalam pertemuan hari ini. Engkau telah mengutus Nabi Habakuk untuk meneguhkan kami agar semakin teguh percaya kepada-Mu. Semoga berkat sabda-Mu hari ini, kami pun bertumbuh menjadi anak-anak-Mu yang setia kepada-Mu. Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang segala masa.

**U:** Amin

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan Teks

*Teks Kitab Suci dapat dibacakan oleh seorang peserta dengan suara lantang dan jelas, dapat pula dibaca bersama-sama sesuai keadaan.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan

### Habakuk 2:1-5

<sup>1</sup> Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku. <sup>2</sup> TUHAN menjawab aku, kata-Nya, "Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. <sup>3</sup> Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudahannya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda. <sup>4</sup> Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya. <sup>5</sup> Sungguh, kekayaan itu berkhianat, orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya."

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur pada Allah

### Pendalaman Teks

*Pendamping mengajak peserta untuk melihat kembali bacaan tadi secara perlahan-lahan agar menemukan jawaban atas sejumlah pertanyaan penuntun di bawah ini.*

1. Siapa yang akan berdiri di tempat penjagaan dan bertahan di menara? Lihat ayat 1.
2. Apa jawaban Tuhan terhadap pengaduan Habakuk? Lihat ayat 2-5.

3. Di mana Habakuk harus menuliskan dan mengukir penglihatannya? Lihat ayat 2.
4. Bagaimana gambaran orang sombong yang dikatakan Tuhan kepada Habakuk? Lihat ayat 4-5.

### **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, pendamping memberikan penegasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.*

Teman-teman remaja yang terkasih, kita perlu melihat awal cerita dari kisah Nabi Habakuk yang telah kita dengar bersama. Nabi Habakuk mengeluh atas sikap banyak orang di kerajaan Yehuda yang tidak adil terhadap sesamanya. Para pejabatnya menindas rakyatnya sendiri (Hab. 1:2-4). Mendengar keluhan itu, Tuhan menjawab bahwa Dia akan menghukum mereka melalui orang Kasdim (1:5-11). Jawaban Tuhan membuat Nabi Habakuk bertanya-tanya di mana keadilan Tuhan. Mengapa? Karena orang Kasdim itu lalim dan tak punya belas kasihan (1:12-17). Nabi Habakuk heran, mengapa Tuhan menggunakan orang jahat untuk menghukum umat-Nya sendiri? Di sinilah Nabi Habakuk menantikan jawaban dan Tuhan menjawabnya.

Dalam bacaan Kitab Suci yang kita simak hari ini, penantian jawaban Tuhan itu digambarkan dengan memperlihatkan Nabi Habakuk yang berdiri di menara jaga untuk meninjau apa yang akan difirmankan Tuhan kepadanya (2:1). Para pendengar seruan kenabian Nabi Habakuk kiranya bertanya-tanya bagaimana mungkin bangsa asing yang kejam menjadi sarana Allah untuk menghukum mereka. Habakuk tidak punya jawaban. Dia tidak paham akan jalan pikiran Tuhan. Dia hanya bisa menunggu.

Pada saat itulah Tuhan memberi jawaban yang jelas dan tegas. Tuhan menyuruh Habakuk untuk menuliskannya dengan jelas, bahkan mengukir jawaban-Nya pada loh-loh batu. Tujuannya agar orang sambil lewat saja dapat membaca apa yang akan dikerjakan oleh Tuhan (2:2). Akan tetapi, Tuhan mengingatkan pula bahwa tanggapan-Nya tidak akan sesuai dengan kemauan orang. Tuhan punya saat-Nya tersendiri. Waktu Tuhan bukanlah waktu manusia. Mungkin akan lambat, tetapi tindakan Tuhan akan terlaksana (2:3).

Bagaimana umat Allah harus bersikap? Ada godaan besar bahwa mereka tidak sabar. Mereka tidak bisa menunggu lama. Nyatanya, mereka masih akan menyaksikan kejahatan di antara orang-orang Yehuda.

Mereka juga akan melihat bagaimana Yehuda dibuang ke Babel selama 70 tahun. Akan tetapi, Tuhan menegaskan bahwa “orang benar akan hidup oleh percayanya” (2:4b). Umat diyakinkan untuk percaya pada apa yang dikatakan Allah melalui Habakuk.

Teman-teman remaja yang dikasihi Tuhan, hidup oleh percaya itu bukan berpusat pada “perasaan percaya”, melainkan pada kesetiaan dan loyalitas yang tetap kepada Allah dan janji-janji-Nya. Bisa jadi sekarang situasinya sulit, tapi kita mengingat apa yang dilakukan Tuhan di masa lampau. Kita percaya pada Tuhan yang sama, yang akan bertindak di masa sekarang dan masa depan.

Dalam Perjanjian Lama, “orang benar” bukanlah orang yang tanpa cela. Bukan pula orang yang serba sempurna dalam setiap pikiran dan hatinya. Orang benar adalah orang yang berintegritas. Sebagai orang benar, kita hidup berdasarkan keyakinan iman kita.

Habakuk memberikan teladan yang baik di kala segalanya tampak tidak jelas. Dia tidak mengadu ke mana-mana. Yang pertama dia lakukan adalah mencari Tuhan. Dia menunggu waktu Tuhan. Seperti Habakuk, kita pertama-tama mencari Tuhan. Mungkin masih akan ada derita. Satu hal yang pasti, Allah bersama mereka dalam suka dan duka. Demikian juga kita, Allah bersama kita dalam suka dan duka.

Sebagai remaja, kita pun belajar untuk menjadi pribadi yang sabar, tidak mudah marah atau berburuk sangka, dan percaya kepada Allah. Ini dapat dilakukan misalnya dengan mulai tekun dalam mengerjakan tugas, tekun membaca Kitab Suci, rajin berdoa, dan lain sebagainya.

## **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, pendamping mengajak peserta men-sharing-kan pengalaman pribadi dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan bimbingan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Pendamping juga perlu mengingatkan peserta agar menggunakan kata “saya” dan bukan “kita” atau “kami” dalam sharing agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri peserta serta demi menghindari kesan menggurui orang lain.*

Teman-teman remaja yang terkasih, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman dan membangun aksi nyata dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah saya masih setengah-setengah untuk percaya kepada Allah?
2. Seberapa sering saya berdoa kepada Allah?
3. Ketika doa permohonan tidak lekas terkabul, apakah saya pernah tidak percaya kepada Allah?
4. Sungguhkah saya percaya kepada Allah?

### **Merenungkan 1 Ayat 1 Hari**

*Setelah sharing dan aksi nyata, pendamping mengajak peserta merenungkan satu ayat satu hari sebagai inspirasi rohani harian mereka selama seminggu ke depan*

1. Para remaja diajak untuk merenungkan 1 ayat dari Kitab Habakuk 2:1-5. Misalnya, hari Senin ayat pertama, hari Selasa ayat kedua, hari Rabu ayat ketiga, dst.
2. Para remaja diminta menulis kata/kalimat yang menginspirasi dalam setiap ayat di setiap harinya
3. Kemudian jadikan kata/kalimat tersebut sebagai inspirasi rohanimu sepanjang hari

*Pendamping dapat melihat tabel di bawah ini.*

<b>Hari</b>	<b>Ayat</b>	<b>Kata/kalimat yang menginspirasi</b>
1	Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku	
2	Tuhan menjawab aku, kata-Nya, "Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya.	

3	Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudahannya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah hal itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda.	
4	Sesungguhnya, orang yang membungkus dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya	
5	Sungguh, kekayaan itu berkhianat, orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya	

### Doa Umat

*Pendamping mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

Ujud doa pada pertemuan ini:

1. Untuk teman-teman remaja yang tidak percaya kepada Allah.
2. Untuk teman-teman remaja yang meragukan Allah.
3. Untuk teman-teman remaja dan kita yang percaya kepada Allah.

### Bapa Kami

Teman-teman remaja yang terkasih, mari kita satukan seluruh suka duka, cita-cita, niat baik, harapan ke depan dan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Bapa Kami ...

### PENUTUP

*Pendamping mengajak peserta berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya, serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

## **Doa Penutup**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahakuasa, kami mengucapkan syukur atas Sabda-Mu hari ini. Ajarilah kami untuk dapat semakin percaya pada setiap rencana-Mu. Sertailah niat-niat baik yang kami buat hari ini. Semoga Roh Kudus-Mu senantiasa menolong dan menuntun kami untuk dapat setia merenungkan Sabda-Mu. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

**U:** Amin

## **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

## **Lagu Penutup**

*Pilih lagu yang sesuai tema*

### **Anak-anak Allah**

(Cipt. RD Antonius Puri Anggoro)

Kami adalah anak-anak Allah selalu gembira dalam menjalani hidup  
Di setiap suka dan duka, tak pernah kami berputus asa  
Kami adalah anak-anak Allah, tak pernah lelah dalam menjalani hidup  
Dengan damai sepenuh hati, jalani hari demi hari  
Berjalan bersama sahabat, hidup di panggilan Tuhan  
Tak pernah menyerah, tetap bersemangat  
Meraih impian masa depan  
Hooo  
Terima kasih Tuhan, kami haturkan  
Atas cinta dan panggilan-Mu  
Kami persembahkan seluruh hidup ini  
Untuk kemuliaan nama-Mu

Link lagu: <https://youtu.be/0WiztoAxH6c?feature=shared>

Pertemuan **4**

## Bersukacita Dalam Tuhan (Habakuk 3:1-19)

### Tujuan Pertemuan

1. Peserta menyadari bahwa hal-hal duniawi memberikan sukacita yang sementara
2. Peserta menyadari bahwa sukacita sejati hanya ada di dalam Tuhan
3. Peserta mengupayakan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari

### Deskripsi Situasi Remaja dan Tema

*Pendamping membuka pertemuan dengan menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema pertemuan.*

Teman-teman remaja yang terkasih dalam Kristus, berbagai peristiwa datang silih berganti dalam hidup kita. Suka dan duka selalu mewarnai hidup kita. Ada saatnya orang-orang datang membawa sukacita dalam hidup kita. Dan ada saatnya orang-orang pergi meninggalkan kita sehingga kesedihan memenuhi hidup kita. Sering kali kita menemui jalan yang mulus sehingga segala sesuatu bisa kita selesaikan dengan mudah. Tetapi, tidak jarang kita juga menemui jalan yang buntu sehingga semuanya terasa begitu sulit.

Situasi sulit yang kita hadapi dalam hidup sehari-hari membuat kita menjadi lemah, lelah, putus asa dan merasa ditinggalkan. Perasaan sedih, kecewa, marah, putus asa membuat kita bertanya di mana Tuhan? Apakah Tuhan sungguh ada? Di mana janji Tuhan? Sebagai remaja Katolik, kita diajak untuk percaya bahwa Tuhan selalu menyertai kita. Melalui subtema ini, kita diajak untuk selalu bersukacita dalam Tuhan di tengah berbagai situasi hidup.

## PEMBUKA

*Setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema, pendamping mengajak peserta memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka.*

### Lagu Pembuka

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema*

### Bersuka Dalam Tuhan

Hari ini hari yang telah dijadikan Tuhan  
Mari kita bersuka  
Hari ini hari yang telah dijadikan Tuhan  
Mari kita bersuka di dalam Tuhan  
Bersuka di dalam Tuhan  
Reff:  
Bersuka bersuka dalam Tuhan  
Mari bersuka bersukacitalah  
Bersuka bersuka dalam Tuhan  
Mari bersuka bersukacitalah

Link lagu: <https://youtu.be/TGsoYTirvhc?feature=shared>

### Tanda Salib

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

### Pengantar

*Pendamping menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.*

Teman-teman remaja yang terkasih dalam Kristus, pada pertemuan ketiga yang lalu kita telah melihat kisah Nabi Habakuk yang menantikan jawaban atas keluh kesahnya. Pada pertemuan keempat ini kita akan melihat bagaimana Nabi Habakuk berdoa kepada Allah. Dalam doanya, Nabi Habakuk mengingat kembali pekerjaan-pekerjaan Tuhan, yang men-

gagumkan di tengah segala kesulitan hidup. Tuhan tidak akan lalai dalam menepati janji-janji-Nya. Penyertaan dan pertolongan Tuhan itulah yang mendatangkan sukacita dan hiburan. Mari, teman-teman remaja yang terkasih, kita awali pertemuan kita dengan doa.

### **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah yang penuh kasih, tak henti-hentinya kami mengucapkan syukur kepada-Mu karena Engkau selalu menyertai perjalanan hidup kami. Kami sungguh ingat bagaimana Engkau melindungi kami dari bahaya, memberi kami rejeki, melimpahi kami dengan kesehatan dan memberkati kami dengan damai sukacita. Kami mohon bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami dapat mengalami kehadiran-Mu melalui kisah Nabi Habakuk yang akan kami dengarkan hari ini. Terangilah akal budi kami, agar kami dapat meneladani Nabi Habakuk yang senantiasa mengingat pekerjaan-pekerjaan-Mu dalam hidup kami. Demi kemuliaan nama-Mu, kini dan sepanjang masa.

**U:** Amin

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks**

*Teks Kitab Suci dapat dibacakan oleh seorang peserta dengan suara lantang dan jelas, dapat pula dibaca bersama-sama sesuai keadaan. Bacaan bisa dibacakan lebih dari satu kali agar dapat dipahami oleh peserta.*

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan

### **Habakuk 3:1-19**

<sup>1</sup> Doa Nabi Habakuk, menurut nada ratapan. <sup>2</sup> TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi! Hidupkanlah itu di zaman ini, nyatakanlah itu di zaman ini; dalam murka ingatlah akan kasih sayang! <sup>3</sup> Allah datang dari negeri Teman, Yang Maha Kudus dari pegunungan Paran. Keagungan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya. <sup>4</sup> Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari tangan-Nya, dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya. <sup>5</sup> Di depan-Nya berjalan sampan dan wabah mengikuti jejak-Nya. <sup>6</sup> Ia berdiri dan berguncanglah bumi; Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuat-Nya gemetar, hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala, dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata. Itulah lintasan-Nya berabad-abad. <sup>7</sup> Aku meli-

hat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan, dan tenda-tenda tanah Midian bergetar. <sup>8</sup> Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN, terhadap sungai-sungai murka-Mu menyala-nyala? Atau terhadap lautkah amarah-Mu ketika Engkau mengendarai kuda-Mu dan kereta kemenangan-Mu? <sup>9</sup> Busur-Mu telah Kaubuka telanjang, telah Kauisi dengan anak panah. Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kaubelah. <sup>10</sup> Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu, samudra dalam memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. <sup>11</sup> Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat, dan kilauan tombak-Mu berkilatan. <sup>12</sup> Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi, dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa. <sup>13</sup> Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan yang Kauurapi. Engkau meremukkan pemimpin kaum fasik melucuti bagian bawah sampai lehernya. <sup>14</sup> Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri kepala tentaranya, yang datang seperti badai untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai, seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara tersembunyi. <sup>15</sup> Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut, timbunan air yang bergelora. <sup>16</sup> Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku; rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku, dan langkah kakiku gemetar. Dengan tenang akan kuantikan hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami. <sup>17</sup> Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kandang, <sup>18</sup> aku akan bersukacita di dalam TUHAN, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku. <sup>19</sup> Allah Tuhanku itu kekuatanku. Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membuat aku mampu berjalan di tempat tinggi.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur pada Allah

### **Pendalaman Teks**

*Pendamping mengajak peserta untuk membaca kembali bacaan tadi secara perlahan-lahan untuk menemukan jawaban atas sejumlah pertanyaan penuntun di bawah ini.*

1. Apa yang dikatakan Habakuk mengenai pekerjaan Allah? Lihat ayat 2.
2. Bagaimana tanda-tanda kedatangan Allah? Lihat ayat 4-5.

3. Bagaimana Habakuk menggambarkan Allah dalam doanya? Lihat ayat 9-13.
4. Bagaimana reaksi Habakuk ketika mengingat pertolongan Allah selama ini bagi bangsanya? Lihat ayat 16-19.

### **Penjelasan Teks**

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, pendamping memberikan penegasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.*

Teman-teman remaja yang terkasih dalam Kristus, dalam pertemuan ketiga kita telah melihat bagaimana Nabi Habakuk bertanya kepada Tuhan tentang orang-orang jahat yang hidupnya sukses. Tidak berhenti sampai di situ, Nabi Habakuk juga bertanya, mengapa Tuhan menghukum umat-Nya melalui tangan bangsa penindas? Atas semua pertanyaan itu Tuhan menjawab bahwa orang jahat dan si penindas pasti akan dihukum (2:6-20). Mungkin kita bertanya mana buktinya? Kok mereka tetap saja hidup enak?

Tentang bagaimana hukuman bagi orang jahat dan penindas dijalankan, kita tidak bisa bergantung pada cara pikir kita, karena cara pikir kita berbeda dengan Tuhan. Tuhan mengingatkan bahwa Habakuk hanya perlu yakin dan percaya bahwa janji Tuhan itu pasti terlaksana. Mendengar semua itu, Nabi Habakuk percaya dan mengakhirinya dengan menyanyikan sebuah doa dan niat untuk bersukacita di dalam Tuhan.

Teman-teman remaja yang terkasih dalam Kristus, hari ini kita melihat bahwa dalam doanya, Nabi Habakuk mengingat kembali pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang mengagumkan (3:2a). Dia menoleh pada masa lampau di mana kekuatan Allah lebih tampak langsung nyata dan terbukti. Nabi Habakuk memohon kepada Tuhan untuk melakukannya lagi pada masa ini. Dia memohon agar Tuhan menunjukkan kembali kasih sayangnya seperti pada masa lampau (3:2b).

Tidak hanya itu, Nabi Habakuk juga mengingat-ingat kembali penampakan Tuhan. Dulu keagungan-Nya meliputi langit. Di tangan-Nya terpancar sinar cahaya dan tersembunyi kekuatan-Nya. Dia mengalahkan Mesir dengan wabah dan mengalahkan orang-orang Midian (3:3-8). Hanya saja, kekacauan dan penderitaan telah membuat mata iman Habakuk dan umat Allah tertutup. Mereka melupakan semua karya Allah. Kini Habakuk mau mengingat-ingat kembali yang telah terjadi.

Tidak hanya berhenti sampai di sini, Nabi Habakuk melukiskan Allah seperti seorang pahlawan perang (3:9-13). Pada masa lampau Allah berkali-kali menolong umat-Nya dalam mengalahkan musuh-musuh mereka. Tuhan bukanlah Allah yang diam di surga mulia, melainkan Allah yang sungguh terlibat dalam perjuangan umat-Nya. Allah-lah yang telah memimpin mereka. Allah tampil sebagai pahlawan gagah perkasa yang menyelamatkan umat-Nya. Orang-orang jahat dikalahkan-Nya (3:14-15).

Mengingat semuanya itu, Nabi Habakuk menjadi bergetar, percaya dan bersukacita (3:16-19). Bibirnya bergetar, tulang-tulangnya nyeri dan kakinya gemetar. Dengan sabar, dia sekarang menantikan Allah bertindak. Habakuk percaya bahwa Allah akan benar-benar menegakkan keadilan. Dia pasti tahu bahwa keadaan sekarang sedang tidak baik-baik saja. Dia dan umat Allah sedang menderita. Pohon ara mereka tidak berbunga, pohon anggur mereka tidak berbuah, pohon zaitun juga mengecewakan, dan ternak-ternak mereka pun tidak ada lagi. Akan tetapi, dia mau tetap percaya kepada Allah. Dia mau bersukacita, bukan berdasarkan pada hasil perkebunan dan peternakan, melainkan bersumber pada Allah sendiri. Dia mau menyandarkan semuanya pada Allah penyelamatnya.

Temannya remaja yang terkasih, Nabi Habakuk memelihara pengharapan di masa susah dengan cara melihat segala yang telah dikerjakan Allah di masa lampau. Bagaimana dengan teman-teman? Apakah teman-teman juga telah memelihara pengharapan di dalam Tuhan? Ketika menghadapi situasi sulit dalam hidup, ketika apa yang kita inginkan tidak kita dapatkan, ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan, ketika telah berusaha dengan sebaik mungkin tetapi hasilnya jauh dari yang diharapkan, dan ketika hidup terasa hambar dan menjadi tidak bermakna.

Nyanyian dan doa Nabi Habakuk dapat menjadi teladan bagi kita untuk memperbarui dan memelihara harapan di saat kita berada dalam situasi sulit bahkan saat kita berada di titik terendah dalam hidup kita. Nabi Habakuk bersukacita di dalam Tuhan di tengah segala permasalahan hidupnya karena dia ingat bahwa Tuhan selalu menolong dan tidak pernah mengingkari janjinya untuk memberkati orang yang benar dan menghukum orang yang jahat. Iman Nabi Habakuk diperbarui setelah menyanyikan doanya kepada Tuhan, dukacita jiwa akibat permasalahan hidup berubah menjadi sukacita dan kepercayaan.

Temannya remaja yang terkasih, Nabi Habakuk punya banyak alasan untuk tidak bersukacita. Dia adalah orang benar. Tetapi, dia dan orang benar lainnya *toh* mengalami kesusahan juga akibat hukuman

Tuhan bagi umat-Nya. Keputusannya untuk bersukacita dan percaya kepada Tuhan mengubah segalanya. Bagaimana pun keadaannya, dia yakin bahwa hidup itu baik dan Allah juga baik. Allah adalah sumber harapan dan sukacita. Kepercayaan inilah yang hendaknya juga menjadi kepercayaan kita semua. Semoga seperti Nabi Habakuk kita bisa mengingat kembali kebaikan-kebaikan Tuhan dalam hidup kita saat kita mengalami kesulitan dalam hidup.

### **Sharing dan Aksi Nyata**

*Setelah penjelasan teks, pendamping mengajak peserta men-sharing-kan pengalaman pribadi dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan bimbingan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Pendamping juga perlu mengingatkan peserta agar menggunakan kata “saya” dan bukan “kita” atau “kami” dalam sharing agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri peserta serta demi menghindari kesan meng-gurui orang lain.*

Teman-teman remaja yang terkasih, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah pengalaman dan membangun aksi nyata dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah saya pernah mengalami kesulitan yang membuat saya meragukan Tuhan?
2. Ketika mengalami kesedihan, di manakah biasanya saya mencari hiburan dan sukacita?
3. Apakah saya selalu datang pada Allah Sumber Sukacita ketika sedang mengalami persoalan?
4. Sudahkah saya membawa sukacita bagi orang-orang di sekitar saya?
5. Apa yang bisa saya lakukan untuk terus menjaga sukacita dalam hati saya?
6. Apakah situasi sulit yang saya alami membawa saya menyadari kebaikan-kebaikan Tuhan ?

### **Aksi Nyata**

1. Bacalah kembali kitab Habakuk 3:1-19 di rumah.
2. Selanjutnya dalam keheningan ingatlah kembali pertolongan-pertolongan Tuhan yang kamu alami dalam hidupmu.
3. Tuliskan pertolongan-pertolongan Tuhan yang pernah kamu alami

4. Buatlah doa syukur atas pertolongan Allah tersebut.
5. Tutuplah doamu dengan menambahkan ayat kitab suci sebagai ayat emas hari itu.

Pertolongan Tuhan Dalam Hidupku	Kapan itu terjadi

### **Doa Umat**

*Pendamping mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

Ujud doa pada pertemuan ini:

1. Untuk seluruh anggota keluarga
2. Untuk orang yang sakit, lemah, menderita, dan difabel
3. Untuk orang-orang yang merasa ditinggalkan Tuhan

### **Bapa Kami**

Teman-teman remaja yang terkasih, mari kita satukan seluruh suka duka, cita-cita, niat baik, harapan ke depan dan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Bapa Kami ...

## **PENUTUP**

*Pendamping mengajak peserta berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya, serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.*

### **Doa Penutup**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah yang Mahabaik, kami datang ke hadirat-Mu untuk mengucapkan syukur dan memuliakan Engkau atas segala suka duka hidup kami. Arahkanlah hati kami agar dapat meneladani iman Nabi Habakuk yang tidak hanya tahan terhadap derita, tetapi juga sanggup menerima kehendak-Mu dengan sukacita dan ketaatan yang penuh. Kami mohon kepada-Mu, janganlah berhenti mendekati kami, ya Allah,

karena hanya dekapan-Mu yang mampu menjaga kesetiaan iman kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

**U:** Amin.

### **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

### **Lagu Penutup**

*Pilih lagu yang sesuai dengan tema*

#### **Sungai Sukacita**

Sungai sukacita-Mu mengalir dalamku  
Oohh.. yes.. yes.. yes.. yes  
Anggur sukacita-Mu melimpah dalamku  
Ku menari dan bersuka puji-Mu di setiap waktu  
Sebab sungai sukacita-Mu ada dalamku  
Mengalir bersama-Mu, bersuka di dalam-Mu  
Mengikuti-Mu Tuhan dalam kegerakan-Mu  
Melayani-Mu Tuhan di dalam sukacita-Mu  
S'bab hanya Tuhan yang membuat sukacitaku penuh

Link lagu: <https://youtu.be/uyQLQp3A8Bw?feature=shared>

BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

Tim Penyusun  
Komisi Kitab Suci Keuskupan Agung Semarang  
RD. Ign. Adi Sapto Wibowo dan Tim

**Pendalaman Kitab Suci untuk Anak-anak**

## Allah Sumber Pengharapan (Nahum 1:1-8)

### Pengantar

*Pendamping membuka pertemuan dengan memberikan gambaran situasi hidup anak-anak terkait tema pertama BKSN 2024.*

Adik-adik terkasih, hidup tidak selalu bisa sesuai dengan yang kita inginkan. Ada kalanya kita mengalami kesulitan. Misalnya, kesulitan mengerjakan tugas sekolah, kesulitan membetulkan mainan yang rusak, dan lain sebagainya. Salah satu cara mengatasi kesulitan adalah meminta bantuan orang lain. Saat adik-adik kesulitan mengerjakan PR, kalian bisa minta diajari oleh kakak atau orang tua kalian.

Pertemuan BKSN pertama ini, kita diajak untuk merenungkan tema “Allah Sumber Pengharapan”. Kita akan membaca dan merenungkan Kitab Nahum 1:1-8. Nabi Nahum menyampaikan bahwa Allah akan senantiasa membantu kita dalam kesulitan hidup.

### PEMBUKA

#### Lagu Pembuka

#### Baca Kitab Suci

Link lagu: <https://www.youtube.com/watch?v=isMRk2DSp4I>

Baca kitab suci, doa tiap hari  
Doa tiap hari, doa tiap hari  
Baca kitab suci, doa tiap hari  
Kalau mau tumbuh, Kalau mau tumbuh,  
Kalau mau tumbuh, glori haleluya  
Baca kitab suci, doa tiap hari  
Kalau mau tumbuh

## **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

## **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur dan berterima kasih atas berkat-Mu kepada kami sehingga kami dapat berkumpul di tempat ini. Kami mohon, bantulah kami agar kami dapat membaca dan merenungkan sabda-Mu dalam pertemuan BKSJ hari ini. Semoga kami bisa semakin memahami bahwa Engkau adalah sumber pengharapan kami dalam menghadapi kesulitan hidup. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

**U:** Amin.

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks Kitab Suci**

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan

#### **Nahum 1:1-8**

<sup>1</sup> Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos. <sup>2</sup> TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. <sup>3</sup> TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. <sup>4</sup> Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. <sup>5</sup> Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. <sup>6</sup> Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. <sup>7</sup> TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, <sup>8</sup> bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur pada Allah

### **Pendalaman Teks Kitab Suci**

1. Penglihatan siapakah yang diceritakan dalam teks Kitab Suci di atas?
2. Sebutkan sifat-sifat Allah yang disampaikan dalam penglihatan tersebut!

### **Pesan Teks Kitab Suci**

Nahum hidup ketika bangsa Yehuda berada dalam kondisi sulit akibat penindasan bangsa Asyur. Dia menyampaikan penglihatan yang berisi kehancuran Niniwe, ibukota Asyur. Kata-kata yang disampaikannya menjadi sumber pengharapan bagi umat Yehuda. Dalam kondisi sulit akibat penindasan Niniwe, Allah akan senantiasa melindungi dan menjaga umat-Nya dengan menghancurkan Niniwe.

Penyebab kesulitan yang dihadapi umat Yehuda itu bukan hanya penindasan Niniwe. Penyebab lain kesulitan yang mereka hadapi adalah dosa. Dosa menghasilkan ketidakadilan sehingga menyebabkan kesulitan hidup. Nahum menyampaikan agar umat senantiasa meninggalkan dosa dengan mengubah diri menjadi lebih baik. Pertobatan ini harus segera dilakukan tanpa menunda-nunda agar segera terbebas dari kesulitan hidup.

### **Mencari Ayat Favorit**

*Anak-anak diminta membaca lagi teks Nahum 1:1-8 serta diminta menemukan ayat favorit.*

### **Pendalaman Tema**

Permainan atau cerita atau video singkat tentang pendalaman tema

#### **Video “Perjalanan Sang Semut yang Mulia! Kisah Inspiratif Bahasa Indonesia! Cerita Fabel”**

Link lagu: <https://www.youtube.com/watch?v=qbXIYo08A4E>

### **Refleksi**

1. Apakah kesulitan yang saya hadapi akhir-akhir ini?
2. Apa penyebab kesulitan yang saya hadapi itu?
3. Bagaimana cara saya mengatasi kesulitan itu?
4. Apakah saya juga pernah membantu teman mengatasi kesulitan hidup mereka? Jika “pernah”, ceritakanlah!

## PENUTUP

### Doa Penutup

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur dan berterima kasih atas penyertaanMu kepada kami dalam pertemuan BKSJN kali ini. Nabi Nuh telah mengajarkan kepada kami untuk senantiasa mengandalkan Engkau dalam menghadapi kesulitan hidup. Bantulah kami agar senantiasa mampu mengandalkan Engkau dalam hidup kami. Bantulah kami juga agar bisa memperbaiki diri dan menjauhkan diri dari dosa agar tidak jatuh dalam kesulitan hidup. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

**U:** Amin.

### Berkat dan Pengutusan

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan berserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin

### Lagu Penutup

#### Ku kasih Engkau dengan kasih Tuhan

1=D 4/4

1 2 / 3 . 3 3 3 / 4 3 2 1 / 5 . . . / 5 0  
Ku -ka-sih Eng-kau de-ngan ka-sih Tu - han

3 4 / 5 . 5 5 5 / 6 5 4 3 / 2 . . . / 2 0  
Ku -ka-sih Eng-kau de-ngan ka-sih Tu - han

2 3 / 4 . 4 4 3 / 2 . . 4 / 3 . 4 3 2 / 1 0  
Ku - li - hat di - wa-jah-mu ke - mu - lia-an Tu-han

2 3 / 4 . 4 4 3 / 2 2 1 7 / 1 . . . / 1 0 //  
Ku -ka-sih Eng-kau de-ngan ka-sih Tu - han.

Pertemuan **2**

**Allah Sumber Kemuliaan  
(Nahum 2:1-2)**

**Pengantar**

*Pendamping membuka pertemuan dengan memberikan gambaran situasi hidup anak-anak terkait tema kedua BKSJN.*

Adik-adik terkasih, dalam Kitab Kejadian dikatakan bahwa manusia diciptakan secitra dengan Allah. Itu artinya, manusia adalah makhluk yang mulia. Namun, karena dosa, manusia mulai kehilangan kemuliaannya. Hilangnya kemuliaan mengakibatkan hilangnya juga kasih, keadilan, kesetiaan dan nilai-nilai kebaikan lainnya.

Dalam pertemuan kedua BKSJN kali ini, adik-adik akan membaca kitab Nahum 2:1-2. Dalam kutipan itu, Nahum menyampaikan bahwa Allah akan memulihkan kemuliaan manusia.

**PEMBUKA**

**Lagu Pembuka**

**Do Itulah dosamu**

1=C 4/4

1 . 2 3 . 1/3 1 3 . / 2 . 3 4 4 3 2/4 . . . /  
Do i - tu-lah do-sa-mu, re, re-la-kan ha-ti - mu

3 . 4 5 . 3/5 3 5 . / 4 . 5 6 6 5 4/6 . . . /  
mi, minta pengampunan, fa, fa-ha-mi fir-man-Nya

5 . 1 2 3 4 5/6 . . . / 6 . 2 3 4 5 6/7 . . . /  
sol, so-bat-mu yg se - tia, la, la-ma me-nan-ti - mu

7 . 3 4 5 6 7/ i . . i 7/6 4 7 5 / i . . 0 //  
si, si - lah-kan Dia ma-suk, do-sa-mu di ha - pus-kan

## **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

## **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur atas penyertaan-Mu kepada kami sehingga kami bisa berkumpul di tempat ini. Kami mohon penyertaanMu dalam pertemuan kami hari ini. Semoga kami dapat mendengarkan dan memahami sabda-Mu yang disampaikan oleh Nabi Nahum. Semoga dengan memahami sabda-Mu, kami semakin mampu menjauhkan diri dari dosa. Doa ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

**U:** Amin.

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks Kitab Suci**

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan

#### **Nahum 2:1-2**

<sup>1</sup> Pendobrak maju terhadap engkau; jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan! <sup>2</sup> Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel; sebab para perampas telah merampasnya dan membinasakan carang-carangnya.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### **Pendalaman Teks Kitab Suci**

1. Siapa yang akan memulihkan kemuliaan Yakub?
2. Kenapa kemuliaan Yakub harus dipulihkan?

### **Pesan Teks Kitab Suci**

Kata “nahum” berarti “melipur” atau “menghibur”. Dari arti namanya, Nahum secara khusus memang diutus Allah untuk menghibur bangsa Israel. Kali ini, Nahum menghibur umat dengan menyampaikan bahwa Allah akan memulihkan kemuliaan manusia. Penyebab utama

hilangnya kemuliaan manusia adalah dosa. Dosa bisa muncul karena kelemahan manusia. Maka, untuk memulihkan kemuliaan, manusia harus bisa mengatasi kelemahannya.

Teks Nahum 2:1-2 menyebut nama Yakub dan Israel. Keduanya menunjuk pada orang yang sama. Yakub adalah putra Ishak, anaknya Abraham. Yakub disebut juga Israel. Tokoh Yakub mengingatkan kita agar berhati-hati dengan tipu daya dosa. Tipu daya dosa selalu menyerang kelemahan manusia.

### **Mencari Ayat Favorit**

*Anak-anak diminta membaca lagi Kitab Nahum 2:1-2 dan menemukan ayat favorit.*

### **Pendalaman Tema**

#### **Permainan atau cerita atau video singkat tentang pendalaman tema**

- ✓ Bermain “Menyusun menara dari batang korek api”  
(catatan: jika dirasa batang korek api kurang aman bagi anak-anak bisa diganti dengan sarana lainnya yang lebih aman misalnya sedotan plastik)
- ✓ Tujuan: Anak belajar berani mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf, sebagai sikap seorang anak yang dewasa. Dan anak belajar memaafkan orang lain tanpa mendendam, sebagai wujud sikap mengasihi orang lain.
- ✓ Persiapan: Anak-anak dikelompokkan (menyesuaikan jumlah peserta).
- ✓ Garis Besar Permainan: Berikanlah kepada setiap kelompok anak beberapa bungkus/pak korek api (dapat diganti peralatan yang lebih aman, yang telah dipersiapkan tim pendamping). Setiap kelompok berlomba membuat menara dari korek api yang disusun semakin lama semakin tinggi selama waktu tertentu (misalnya 15 menit).
- ✓ Cara Bermain: Setiap anak (anggota kelompok tersebut) secara bergiliran satu per satu meletakkan sebatang korek api di sebuah tempat tertentu. Setiap anak meletakkan sebatang korek api di atas tumpukan korek hasil susunan teman-temannya. Tentu saja semakin lama tumpukan korek api itu akan semakin tinggi dan kemungkinan besar ada anak yang melakukan kesalahan/gagal, sehingga

korek apinya jatuh atau bahkan ia menghancurkan seluruh bangunan korek api kelompoknya.

Karena korek tersebut jatuh atau karena bangunan tersebut runtuh maka kelompok tersebut dinyatakan kalah oleh pendamping/guru. Ia berdiri di tengah kelompok dan dengan keras ia harus berteriak, "Saya minta maaf". Dan seluruh teman dalam kelompoknya menjawab, "Kami memaafkan!" Jika proses "maaf dan memaafkan" ini lancar, maka kelompok tersebut diizinkan untuk meneruskan bangunan itu kembali.

Setelah waktu habis, ditentukan kelompok siapa yang bangunannya paling tinggi.

### **Refleksi**

1. Sebutkan apa yang menjadi kelebihan dan kekuranganmu!
2. Pernahkah kamu berbuat kesalahan? Sebutkan kesalahan yang pernah kamu lakukan!

## **PENUTUP**

### **Doa Penutup**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur dan berterima kasih atas penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ini. Kami bersyukur pula atas perlindungan-Mu kepada kami. Allah Bapa, Engkau telah memulihkan kemuliaan manusia dengan menebus dosa-dosa kami. Semoga kami dapat menjaga diri dari tipu daya dosa. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

**U:** Amin.

### **Berkat dan Pengutusan**

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan berserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin

## Lagu Penutup

### Kasih Yesus Mengalahkan Segalanya

1=D 4/4

5/1 1 1 1 1 2/3 . . 5 5 5/5 5 5 4 3/2 . .  
Seting-gi tingginya la-ngit, le-bih ting-gi ka-sih Ye-sus-ku

5/2 2 2 2 2 3/4 . . 5 5 5/5 5 6 5 4/3 . .  
Se-dalam-dalam laut - an, le-bih da-lam kasih Ye-sus-ku

5/1 1 1 1 1 2/3 . . 5 5 5/5 3 3 4 5/6.../  
Se- in-dah in-dah pelangi, le-bih in-dah ka-sih Ye-sus-ku

6 6 . 5 4 i/5 5 . 4 3 . 3/2 2 2 3 4 2/3 4 5 ./  
Kasih Ye-sus o, kasih Yesus, mengalahkan se-ga-la-nya

6 6 . 5 4 i/5 5 . 4 3 . 3/2 2 2 3 4 2/1..0//  
Kasih Ye-sus o, kasih Yesus, mengalahkan se-ga-la-nya

Pertemuan **3**

## Menjadi Anak Katolik Yang Benar (Habakuk 2:1-5)

### Pengantar

*Pendamping membuka pertemuan dengan memberikan gambaran situasi hidup anak-anak terkait tema kedua BKSJN.*

Adik-adik, salam jumpa lagi dalam pertemuan BKSJN ketiga. Setelah dua pertemuan kita mendalami Kitab Nahum, pertemuan ketiga dan keempat akan mendalami kitab Habakuk. Dalam pertemuan ketiga ini kita diajak untuk belajar menjadi orang beriman yang melakukan hal yang benar.

Di sekolah, adik-adik pasti diajarkan untuk menjadi orang benar. Adik-adik belajar giat agar saat ujian bisa menjawab dengan benar. Adik-adik juga menjalani hidup benar dengan mematuhi aturan-aturan yang ada, entah di sekolah maupun di rumah. Kalau tidak mematuhi aturan berarti kita salah dan akan mendapatkan hukuman. Nabi Habakuk akan mengajari kita bagaimana menjadi orang benar.

### PEMBUKA

#### Lagu Pembuka

#### Tu Wa Ga Pat

Link lagu: <https://www.youtube.com/watch?v=isMRk2DSp4I>

Tu wa ga pat apa kabar hei hei jumpa lagi  
Kuberi senyum manis padamu senyum misioner  
Tu wa ga pat apa kabar hei hei jumpa lagi  
Saling bergandengan tangan jadi sobat Yesus  
Lihat ke kanan lihat ke kiri  
Tepuk ke kanan tepuk ke kiri  
Putar ke kakan dan putar ke kiri  
Hore jumpa lagi

## **Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

## **Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas perlindungan-Mu. Engkau melindungi perjalanan kami dari rumah hingga ke tempat ini. Semoga dalam pertemuan ini, kami dapat belajar dari Nabi Habakuk cara untuk menjadi orang beriman yang benar. Dampingi kami agar pertemuan kami ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

**U:** Amin.

## **PENDALAMAN KITAB SUCI**

### **Pembacaan Teks Kitab Suci**

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan

#### **Habakuk 2:1-5**

<sup>1</sup> Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku. <sup>2</sup> TUHAN menjawab aku, kata-Nya, "Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. <sup>3</sup> Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudahannya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda. <sup>4</sup> Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya. <sup>5</sup> Sungguh, kekayaan itu berkhianat; orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya."

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

## **Pendalaman Teks Kitab Suci**

1. Dimanakah Tuhan meminta Habakuk menuliskan penglihatannya?
2. Sebutkan ciri-ciri orang yang tidak benar menurut Habakuk 2:1-5!

## **Pesan Teks Kitab Suci**

Poin pokok teks Habakuk 2:1-5 adalah “orang benar hidup oleh percayanya” (Hab. 2:4b). Dari kutipan itu, nampak bahwa percaya kepada Allah (iman) adalah syarat pertama menjadi orang benar. Nabi Habakuk memberikan contoh yang baik dengan senantiasa menaati perintah Allah. Syarat kedua agar bisa menjadi orang benar adalah menjaga sikap moral yang sesuai dengan kehendak Allah. Nabi Habakuk menyampaikan sikap-sikap yang berlawanan dengan ciri orang benar, yaitu: tidak lurus hati, sombong, dan lain sebagainya.

Melalui Habakuk 2:1-5 kita mendapatkan dua pesan untuk menjadi orang benar. Pertama, beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah berarti senantiasa taat dan setia kepada Allah. Kedua, sabar dan tekun. Menjadi orang benar harus senantiasa sabar dalam kesulitan hidup dan tekun dalam tugas-tugas.

Adik-adik semua memiliki tugas pokok sebagai seorang pelajar, yakni belajar. Tekun dan rajin belajar adalah salah satu cara menjadi orang benar.

## **Mencari ayat Favorit**

*Anak-anak diminta membaca lagi Kitab Habakuk 2:1-5 dan menemukan ayat favorit.*

## **Pendalaman Tema**

Permainan atau cerita atau video singkat tentang pendalaman tema

### **Kisah si Rama yang Tekun Belajar & Bertekad yang Kuat**

Pengarang: Tim PrimaKu

<https://primaku.com/stimulasi/kisah-si-rama-yang-tekun-belajar--bertekad-yang-kuat-1683969969930>

Di sebuah desa yang indah, hiduplah seorang anak bernama Rama. Rama adalah seorang anak yang sangat rajin dan selalu tekun dalam belajar. Setiap hari, ia dengan antusias menghadiri sekolah dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap pelajarannya.

Suatu hari, Rama mendapatkan kabar bahwa di hutan terdapat buku ajaib yang dikatakan memiliki pengetahuan yang tak terbatas. Rama yang bersemangat memutuskan untuk mencari buku tersebut. Ia berangkat menuju hutan dengan membawa bekal dan semangat yang tinggi.

Setelah mencari dengan tekun, Rama akhirnya menemukan buku ajaib itu di tengah pepohonan yang rimbun. Dengan hati yang berdebar, ia membuka buku tersebut dan menemukan halaman-halaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang menakjubkan.

Dengan semangat belajar yang tidak pernah pudar, Rama membaca buku itu setiap hari. Ia mempelajari berbagai macam topik, mulai dari matematika dan sains hingga sejarah dan sastra. Rama menjadi semakin cerdas dan pengetahuannya terus berkembang.

Kemampuan Rama dalam belajar tidak luput dari perhatian orang-orang di desa. Mereka terkagum-kagum dengan kecerdasan dan kerajinannya. Rama menjadi inspirasi bagi anak-anak di desa tersebut. Mereka mulai menyadari pentingnya belajar dengan rajin dan tekun.

Ketika Rama tumbuh dewasa, ia menggunakan pengetahuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Ia menjadi seorang guru yang bijaksana dan penuh dedikasi. Rama membantu anak-anak di desa itu untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Rama menjadi orang yang dihormati dan dijadikan panutan karena dedikasinya terhadap belajar dan pengetahuan. Ia mengajarkan kepada semua orang bahwa rajin belajar dan kehausan akan ilmu pengetahuan adalah kunci untuk mencapai impian dan mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Dengan rajin belajar, kita bisa mendapatkan pengetahuan yang tak terbatas. Kemauan dan semangat untuk terus belajar akan membawa kita ke arah kesuksesan dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Akhirnya, Rama hidup dengan berbagi ilmu bersama orang banyak dan bangga atas perjalanan belajarnya yang tak pernah berhenti.

## **Refleksi**

1. Apa yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan iman yang taat dan setia kepada Allah?
2. Apakah kamu sudah menjalankan tugas belajarmu dengan rajin dan tekun? Jika sudah ceritakanlah pengalamanmu! Jika belum, sebutkan hambatan dan kesulitannya!

## PENUTUP

### Doa Penutup

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur dan berterima kasih atas pendampingan-Mu pada kami selama pertemuan BKSJ yang ketiga ini. Dalam pertemuan ini, kami diajak untuk menjadi anak beriman yang taat dan setia kepada-Mu. Selain itu, kami juga disadarkan akan tugas dan tanggung jawab kami serta didorong untuk menjalankannya dengan rajin dan tekun. Kami mohon, dampingilah kami agar bisa menjadi orang benar sehingga kami bisa terhindar dari hukuman. Doa ini kami sampaikan dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

**U:** Amin.

### Berkat dan Pengutusan

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan berserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin

### Lagu Penutup

#### Yok Terlibat

1=D; 4/4

5 3 4 2 / 1 2 3 4 5 5 5 /  
Yok ter-li-bat a - yo ka-wan ter - li - bat

5 3 4 2 / 1 3 5 5 1 0 /  
Ma - u he - bat a - yo ter - li - bat

2 2 2 3 4 4 4 / 3 3 3 4 5 5 5 /  
di ru-mah di se - ko-lah di Gre-ja ma-sya-ra-kat

5 3 3 4 2 2 / 1 3 5 5 1 0 //  
be - ra-ni ter-li - bat i-man pun ku - at.

## Anak Katolik yang Bersukacita Karena Keadilan Allah (Habakuk 3:1-19)

### Pengantar

*Pendamping membuka pertemuan dengan memberikan gambaran situasi hidup anak-anak terkait tema kedua BKSJN.*

Adik-adik yang terkasih, tidak terasa sudah pertemuan BKSJN yang terakhir. Sebagai anak Katolik, pasti kalian sudah terbiasa dengan doa. Sebelum dan sesudah makan, adik-adik pasti berdoa. Sebelum melakukan perjalanan, adik-adik juga berdoa. Demikian pula saat misa atau ibadat. Dalam pertemuan BKSJN yang terakhir ini, kita akan membaca Habakuk 3:1-19 yang berisi doa Nabi Habakuk. Dengan agak galau, Nabi Habakuk menyampaikan doanya. Meski demikian, dalam doanya, Nabi Habakuk tetap menunjukkan iman kepercayaannya yang besar kepada Allah yang senantiasa melindungi dan menjaga umatNya. Iman inilah yang diajarkan oleh Nabi Habakuk kepada kita.

### PEMBUKA

#### Lagu Pembuka

#### Aku Diberkati

1=G 4/4

— — — — —  
 5 6/5 . . 1 2/3 . . 7 1/2 7 1 2 1 7 6/5 . .  
 A - ku di -ber-ka - ti se-panjang hi-dup-ku di-ber-ka - ti  
 — — — — —  
 3 4/5 5 5 5 6 5 . 5/3 3 3 3 4 3 1 2/3 . .  
 mulai da-ri ba-ngun pa-gi si-ang berganti malam a - ku di -  
 — — — — —  
 2 2/1 . . 4 4 3 . 2 1 4 4/3 . 2 1 7 1/2 . 1  
 ber-ka-ti ka-kek ka - kek, nenek ne - nek, tante tan -

7 4' /3' 0 0 1 2/3 . 2 1 4 4/3 . 2 1 7 1/2  
 te om-om pe-mu-da - nya pemu - di - nya se-mu-a  
 . 4 3 3 2 2/1 . o //  
 di - ber-ka-ti Tu - han

**Tanda Salib**

**P:** † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

**U:** Amin

**P:** Tuhan beserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya

**Doa Pembuka**

**P:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang baik, syukur dan terima kasih atas karunia-Mu yang besar bagi kami. Kami telah kauberi kesehatan sehingga dapat berkumpul di tempat ini. Semoga pertemuan BKSBN keempat ini dapat berjalan dengan baik dan semakin memperkuat iman kami kepada-Mu. Ini semua kami mohon dengan pengantaraan Tuhan Kami, Yesus Kristus.

**U:** Amin.

**PENDALAMAN KITAB SUCI**

**Pembacaan Teks Kitab Suci**

**P:** Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

**Habakuk 3:1-19**

<sup>1</sup> Doa Nabi Habakuk, menurut nada ratapan. <sup>2</sup> TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kukagumi! Hidupkanlah itu di zaman ini, nyatakanlah itu di zaman ini; dalam murka ingatlah akan kasih sayang! <sup>3</sup> Allah datang dari negeri Téman, Yang Maha Kudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya. <sup>4</sup> Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari tangan-Nya, dan di situlah tersembunyi kekuatan-Nya. <sup>5</sup> Di depan-Nya berjalan sampar dan wabah mengikuti jejak-Nya. <sup>6</sup> Ia berdiri dan berguncanglah bumi; Ia melihat dan bangsa-bangsa dibuatnya gemetar, hancur luluhlah gunung-gunung yang ada sejak purbakala, dan bukit-bukit yang berabad-abad menjadi rata. Itulah lintasan-Nya berabad-abad. <sup>7</sup> Aku

melihat kemah-kemah orang Kusyan di bawah tekanan, dan tenda-tenda tanah Midian bergetar. <sup>8</sup> Terhadap sungai-sungaiakah, ya TUHAN, terhadap sungai-sungaiakah murka-Mu menyala-nyala? Atau terhadap lautkah amarah-Mu ketika Engkau mengendarai kuda-Mu dan kereta kemenangan-Mu? <sup>9</sup> Busur-Mu telah Kaubuka telanjang, telah Kauisi dengan anak panah. Sela. Keluarlah sungai-sungai dari bumi yang Kaubelah. <sup>10</sup> Melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu; samudra dalam memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. <sup>11</sup> Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, ketika cahaya anak-anak panah-Mu melesat, dan kilauan tombak-Mu berkilatan. <sup>12</sup> Dalam kegeraman Engkau menginjak-injak bumi, dalam murka Engkau mengirik bangsa-bangsa. <sup>13</sup> Engkau bergerak maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan yang Kaurapi. Engkau meremukkan pemimpin kaum fasik melucuti bagian bawah sampai lehernya. Sela. <sup>14</sup> Engkau menusuk dengan anak panahnya sendiri kepala tentaranya, yang datang seperti badai untuk menyerakkan aku dengan sorak-sorai, seolah-olah mereka menelan orang tertindas secara tersembunyi. <sup>15</sup> Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak-injak laut, timbunan air yang bergelora. <sup>16</sup> Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku; rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku, dan langkah kakiku gemetar. Dengan tenang akan kunantikan hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami. <sup>17</sup> Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kendang, <sup>18</sup> aku akan bersukacita di dalam TUHAN, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku. <sup>19</sup> ALLAH Tuhanku itu kekuatanku. Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membuat aku mampu berjalan di tempat tinggi.

**P:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### **Pendalaman Teks Kitab Suci**

1. Bagaimana perasaan (nada doa) Nabi Habakuk ketika menyampaikan doanya?
2. Sifat-sifat baik Allah apa saja yang disampaikan oleh Habakuk dalam doanya?

## Pesan Teks Kitab Suci

Doa adalah sarana dialog dengan Allah. Melalui doa kita bisa berkomunikasi dan menyampaikan banyak hal kepada Allah. Nabi Habakuk menyampaikan kegalauannya dalam doa. Meski galau, Habakuk menyampaikan doanya dengan nada positif. Habakuk tetap menyadari bahwa Allah senantiasa menjaga dan melindungi umatNya. Bahkan, dalam ratapannya, Habakuk tetap bersukacita dan bersorak-sorai. Hal ini membuktikan bahwa doa, entah terkabul atau tidak, senantiasa memberikan kekuatan iman.

Meski disampaikan dalam konteks ratapan, doa Habakuk tetap berisi nada-nada positif penuh kepercayaan kepada Allah. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan Habakuk akan keadilan Allah. Asalkan kita tetap percaya, setia dan taat kepadaNya, Allah yang adil akan senantiasa menjaga dan melindungi kita. Iman yang benar adalah iman yang tekun dan setia bertahan meskipun dalam kesulitan hidup. Iman yang benar adalah iman yang terus-menerus menaruh kepercayaan kepada Allah. Iman yang benar adalah iman yang senantiasa memperjuangkan keadilan dalam hidup.

## Mencari Ayat Favorit

*Anak diminta membaca lagi Habakuk 3:1-19 dan mencari ayat favorit.*

## Pendalaman Tema

Permainan atau Cerita atau Video tentang Pendalaman Tema

### **Kisah Pengalaman Doa Santa Theresia Kanak-kanak Yesus**

<https://www.youtube.com/watch?v=s4nVbYWIIFo>

## Refleksi

1. Dalam sehari, berapa kali kamu berdoa? Sebutkan doa apa saja yang kamu doakan?
2. Hal apa yang sering membuatmu malas berdoa?
3. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu diperlakukan secara tidak adil?

## PENUTUP

### Doa Penutup

**P:** Marilah berdoa,

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas pendampingan-Mu selama pertemuan BKSJ yang keempat ini. Kami bersyukur karena telah disadarkan akan kekuatan doa. Semoga teladan doa Nabi Habakuk membuat kami semakin tekun untuk membangun komunikasi dengan Engkau dalam doa-doa kami. Kami mohon, kuatkanlah kami, agar bisa menjadi anak yang mampu memperjuangkan keadilan dalam hidup sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

**U:** Amin.

### Berkat dan Pengutusan

**P:** Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan berserta kita

**U:** Sekarang dan selama-lamanya.

**P:** Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U:** Amin

### Lagu Penutup

#### Pergilah ke seluruh Dunia

1=C 4/4

D. Bambang S., Pr.

5 / 1 . 5 1 5 1 3 / 5 . .  
Per - gi - lah ke - slu - ruh du - nia

5 / 6 . 5 6 5 6 5 / 3 . .  
war-ta - kan ka - bar gem-bi - ra

5 / 1 . 5 1 5 1 3 / 5 . .  
war-ta - kan ka - bar gem-bi - ra

5 / 6 . 5 3 5 3 2 / 1 . 0 //  
ke - pa - da se - ga - la bang-sa

*Fine.*

0 / 3 . 3 2 3 2 1 / 3 . . 0 /

Ki - ta tlah me - ne - ri - ma

3 . 3 2 3 2 1 / 2 . . 0 /

war - ta ke - se - la - mat - an

3 . 3 2 3 2 1 / 3 . . 0 /

un - tuk di - sam-pai-kan

3 . 5 3 5 3 2 / 1 . 0 //

ba - gi se - mu - a o - rang

*Da capo al fine*





BKSN  
Bulan Kitab Suci Nasional

20  
24

# ALLAH

## SUMBER KEADILAN

*Kitab Nahum dan Kitab Habakuk*

Tim Penyusun  
Komisi Liturgi Keuskupan Malang  
RP. Robert Pius Manik, O. Carm

**Perayaan Ekaristi/Perayaan Sabda  
Minggu Biasa XXII - Tahun B/II  
1 September 2024**

## RITUS PEMBUKA

### Perarakan Masuk

*Disarankan pada Hari Minggu Kitab Suci Nasional ini dilaksanakan perarakan masuk meriah dengan urutan sebagai berikut: Pembawa pemujaan yang mengepul, pembawa salib yang diapit dua pembawa lilin, pembawa Injil (Evangelium), pembawa Kitab Suci edisi mimbar, dan imam. Setelah diarak, Injil (Evangelium) diletakkan di atas altar, sedangkan Kitab Suci diletakkan di tempat khusus di depan altar. Imam kemudian mendupai altar.*

### Lagu Pembuka

“Sabdamu Abadi” (PS 371) atau lagu lain yang sesuai

### Tanda Salib

I: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U: Amin

### Salam

I: Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu

U: Dan bersama rohmu

### Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, pada Hari Minggu ini, kita memasuki Hari Minggu pertama dalam Bulan Kitab Suci Nasional 2024. Setiap Bulan September, Gereja Katolik di Indonesia secara khusus mengajak umat untuk memberi perhatian lebih pada Kitab Suci melalui kegiatan-kegiatan pembacaan, permenungan, dan pendalaman Kitab Suci, baik secara pribadi maupun bersama di lingkungan atau komunitas.

Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 bertemakan “Allah, Sumber Keadilan”. Dengan mengangkat tema ini kita diajak untuk menyadari kehadiran Allah yang selalu bertindak adil dengan cara-Nya dalam kehidupan manusia dan segala peristiwa yang terjadi. Bersama Nabi Nahum dan Nabi Habakuk, kita diajak untuk melihat salah satu sifat Allah yaitu Maha-Adil bagi ciptaan-Nya. Kedua nabi ini memang hadir dalam kondisi masyarakat Israel yang sedang menantikan keadilan Allah di tengah penderitaan mereka. Dengan membaca dan merenungkan nubuat kedua nabi

tentang keadilan Allah, kita diundang untuk membangun sikap iman yang tepat ketika berhadapan dengan ketidakadilan dan untuk berjuang menegakkan keadilan di tengah gereja dan masyarakat.

### **Tobat**

**I:** Saudara-saudari, marilah mengakui dosa-dosa kita, supaya layak merayakan misteri suci ini.

### *Hening sejenak*

**I+U:** Saya mengaku kepada Allah yang mahakuasa...

**I:** Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

**U:** Amin

### **Tuhan Kasihanilah**

“Tuhan, kasihanilah kami” (PS 355) atau lagu lain yang sesuai

### **Madah Kemuliaan**

“Kemuliaan” (PS 356)

### **Doa Kolekta**

**I:** Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahapengasih, Engkau tidak menghendaki umat-Mu binasa. Engkau menyelamatkan kami dengan menganugerahkan kehidupan yang kekal. Semoga kami taat pada Sabda-Mu dengan cara hidup yang adil dan benar, dan beribadah kepada-Mu dengan hati yang tulus serta semangat kerendahan hati untuk membaktikan seluruh hidup kami kepada penyelenggaraan-Mu yang membebaskan. Dengan pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus Putra-Mu, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

## LITURGI SABDA

*Bacaan-bacaan Misa dapat menggunakan Bacaan Hari Minggu yang bersangkutan, Hari Minggu Biasa XXII. Namun, jika ingin menyesuaikan diri dengan Hari Minggu Kitab Suci Nasional, berikut adalah tawaran alternatifnya.*

### **Bacaan Pertama (Nahum 1:2-8)**

**L:** Pembacaan dari Kitab Nahum

<sup>2</sup> TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya. <sup>3</sup> TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. <sup>4</sup> Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. <sup>5</sup> Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. <sup>6</sup> Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. <sup>7</sup> TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, <sup>8</sup> bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

**L:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### **Mazmur Tanggapan (Mzm. 7:2, 4-6; 7, 10)**

*Refrein:* Ya TUHAN, Allahku, pada-Mu aku berlindung, selamatkanlah aku dari semua orang yang mengejar aku dan lepaskanlah aku.

- Ya TUHAN, Allahku, jika ada kecurangan di tanganku, jika aku melakukan yang jahat terhadap kawanku, atau menjarah lawanku tanpa alasan, biarlah musuh mengejar aku dan menangkap aku, menginjak-injak hidupku ke tanah, dan menaruh kehormatanku ke dalam debu.

- Bangkitlah, TUHAN, dalam murka-Mu, berdirilah menghadapi geram orang-orang yang melawan aku, bangunlah utukku, Engkau yang telah menuntut keadilan!
- Biarlah berakhir kejahatan orang fasik, tetapi teguhkanlah orang yang benar, Engkau, yang menguji hati dan batin orang, ya Allah yang adil.

### **Bacaan Kedua (Ef. 6:14-17)**

**L:** Pembacaan dari Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus

<sup>14</sup> Jadi, berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, <sup>15</sup> kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; <sup>16</sup> dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, <sup>17</sup> dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah.

**L:** Demikianlah Sabda Tuhan

**U:** Syukur kepada Allah

### **Bait Pengantar Injil (Mzm. 7:18)**

**S:** Alleluya

**U:** Alleluya

**S:** Aku hendak bersyukur kepada TUHAN karena keadilan-Nya, dan bermazmur bagi nama TUHAN, Yang Mahatinggi.

**U:** Alleluya

### **Bacaan Injil (Mat. 25:31-46)**

**I:** Tuhan bersamamu

**U:** Dan bersama rohmu

**I:** Inilah Injil Yesus Kristus Menurut Matius

<sup>31</sup> “Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama Dia, Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. <sup>32</sup> Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing. <sup>33</sup> Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. <sup>34</sup> Lalu Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. <sup>35</sup> Sebab, ketika Aku lapar, kamu memberi Aku

makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; <sup>36</sup> ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu menjenguk Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. <sup>37</sup> Lalu orang-orang benar itu akan menjawab Dia, Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? <sup>38</sup> Kapan kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? <sup>39</sup> Kapan kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? <sup>40</sup> Raja itu akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. <sup>41</sup> Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah disediakan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. <sup>42</sup> Sebab, ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; <sup>43</sup> ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak menjenguk Aku. <sup>44</sup> Mereka pun akan menjawab: Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau? <sup>45</sup> Ia akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. <sup>46</sup> Orang-orang ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."

I: Demikianlah Injil Tuhan

U: Terpujilah Kristus

## Homili

## Syahadat

## Doa Umat

I: Kristus mengajarkan kepada kita bahwa yang berbahagia itu adalah orang yang mendengarkan Sabda Tuhan dan tekun melaksanakannya. Marilah kita berdoa kepada Allah Bapa dengan perantaraan Yesus Kristus, Putera-Nya yang terkasih.

- L:** *Bagi Bapa Suci, para Uskup, para Imam dan semua pelayan Gereja.*  
Semoga Bapa Paus, para uskup, para imam dan semua pelayan Gereja mengabdikan diri sepenuhnya kepada rencana dan kehendak Allah di dalam Gereja serta tidak terjebak dalam aturan dan kebiasaan lahiriah semata. Marilah kita mohon...
- U:** Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- L:** *Bagi masyarakat kita dan para pejuang keadilan dan kebenaran.*  
Ya Bapa, bimbinglah masyarakat kami agar selalu menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan, berdasarkan cinta kasih. Marilah kita mohon...
- U:** Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- L:** *Bagi mereka yang tersisih, diabaikan dan korban ketidakadilan.*  
Semoga semua orang yang tersisih, terabaikan dan yang menjadi korban ketidakadilan mendapatkan pertolongan dari Tuhan, dipulihkan dari luka dan trauma, serta mendapatkan hidup dan masa depan yang cerah. Marilah kita mohon...
- U:** Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- L:** *Bagi kita semua di sini.*  
Semoga kita semua yang hadir di sini dianugerahi kebijaksanaan dalam hidup sehingga kita menjadi berkat bagi Gereja dan dunia serta kesaksian hidup kita menjadi sebuah pewartaan Sabda Allah yang meyakinkan untuk mengejar nilai-nilai hidup yang kekal. Marilah kita mohon...
- U:** Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- I:** Allah Bapa Yang Mahabaik, Engkau tidak pernah membiarkan kami berjuang sendirian. Engkau juga selalu memulihkan kami ketika jatuh dan tidak berdaya akibat dosa. Kabulkanlah doa-doa permohonan kami ini sehingga kami pun menjadi pendengar dan pewarta Sabda Kebenaran yang menghantar kami menuju hidup yang kekal, demi Kristus Tuhan kami.
- U:** Amin.

## LITURGI EKARISTI

### Lagu Persembahan

“Ambillah Tuhan” (PS 382)

### Persiapan Persembahan

**I:** Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima roti yang kami persembahkan kepada-Mu, hasil bumi dan usaha manusia yang bagi kami akan menjadi roti kehidupan.

**U:** Terpujilah Allah selama-lamanya.

**I:** Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima anggur yang kami persembahkan kepada-Mu, hasil pokok anggur dan usaha manusia yang bagi kami akan menjadi minuman rohani.

**U:** Terpujilah Allah selama-lamanya.

**I:** Berdoalah, saudara-saudari, supaya persembahanku dan persembahanmu berkenan pada Allah, Bapa yang mahakuasa.

**U:** Semoga persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat Allah yang kudus.

### Doa Atas Persembahan

**I:** Ya Allah, Bapa yang Mahabaik, semoga roti dan anggur yang kami persembahkan kepada-Mu ini berkenan kepada-Mu, sehingga kami yang mempersembahkannya juga mendapat kekuatan dan peneguhan untuk mempersembahkan hidup kami kepada-Mu dengan cara hidup yang baik, benar dan adil. Demi Kristus Tuhan kami.

**U:** Amin

### Doa Syukur Agung

*Prefasi III Hari Minggu Biasa (Allah Selalu Menolong)*

**I:** Tuhan bersamamu.

**U:** Dan bersama rohmu.

**I:** Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.

**U:** Sudah kami arahkan.

**I:** Marilah bersyukur kepada Tuhan, Allah kita.

**U:** Sudah layak dan sepantasnya.

**I:** Sungguh pantas dan benar, layak dan menyelamatkan, bahwa kami selalu dan di mana pun bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang kudus, Allah yang mahakuasa dan kekal.

Sungguh tak terhingga kemuliaan-Mu: Engkau menopang makhluk yang fana dengan keallahan-Mu; dengan mengubah kodrat yang menyebabkan kami jatuh menjadi sarana keselamatan kami, Engkau menyembuhkan kami yang fana ini dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Dengan pengantaraan Kristus itu, bala malaikat yang bersukacita di hadapan-Mu dalam keabadian menyembah keagungan-Mu. Kami mohon, perkenankanlah kami memadukan suara dengan mereka dalam sukacita bersama sambil berseru:

### **Kudus**

“Kudus” (PS 394).

### **Doa Syukur Agung III**

**I:** Sungguh kuduslah Engkau, Tuhan, segala makhluk ciptaan-Mu patut memuji Engkau, sebab dengan pengantaraan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, dan dengan daya kekuatan Roh Kudus, Engkau menghidupkan dan menguduskan segala sesuatu, dan Engkau tak henti-hentinya menghimpun umat bagi-Mu, sehingga dari terbitnya matahari sampai terbenamnya kurban yang murni dipersembahkan bagi nama-Mu.

Maka, kami mohon dengan rendah hati kepada-Mu, Tuhan, supaya Engkau berkenan menguduskan dengan Roh-Mu, persembahan ini yang kami bawa kepada-Mu, agar menjadi tubuh dan + darah Putra-Mu, Tuhan kami, Yesus Kristus, yang menghendaki kami merayakan misteri ini.

Sebab pada malam Dia dikhianati, Dia mengambil roti, dan sambil mengucap syukur kepada-Mu, Dia mengucap berkat, memecah-mecahkan, lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya, seraya berkata: *Terimalah dan makanlah, kamu semua: Inilah Tubuh-Ku, yang diserahkan bagimu.*

Demikian pula, sesudah perjamuan, Dia mengambil piala, dan sambil mengucap Syukur kepada-Mu, Dia memberkati dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, seraya berkata: *Terimalah dan minumlah,*

*kamu semua: Inilah piala Darah-Ku, darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku.*

**I:** Agunglah misteri iman kita.

**U:** Penyelamat dunia, selamatkanlah kami, karena melalui salib dan kebangkitan-Mu, Engkau telah membebaskan kami.

**I:** Maka, Tuhan, sambil mengenangkan sengsara Putra-Mu yang menyelamatkan, kebangkitan-Nya yang mengagumkan, dan kenaikan-Nya ke surga, sambil mengharapkan kedatangan-Nya kembali, kami mempersembahkan kepada-Mu kurban yang hidup dan kudus ini seraya mengucapkan syukur.

Kami mohon, pandanglah persembahan Gereja-Mu dan indahkanlah Kurban yang telah mendamaikan kami dengan Dikau, perkenankanlah agar kami dipulihkan dengan Tubuh dan Darah Putra-Mu, dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya, dijadikan satu tubuh dan satu roh dalam Kristus.

Semoga kami disempurnakan oleh-Nya menjadi persembahan abadi bagi-Mu, agar kami pantas mewarisi kebahagiaan surgawi, bersama para pilihan-Mu, terutama bersama Santa Perawan Maria Bunda Allah, Santo Yosef, mempelainya, para rasul-Mu yang kudus, dan para martir-Mu yang jaya, dan semua orang kudus, yang melalui doa-doa mereka di hadapan-Mu senantiasa menolong kami.

Kami mohon, Tuhan, semoga kurban yang mendamaikan ini, menghasilkan damai dan keselamatan seluruh dunia. Semoga Engkau berkenan memperkuat Gereja-Mu yang sedang berziarah di bumi ini dalam iman dan cinta kasih bersama hamba-Mu, Paus kami, Fransiskus, Uskup kami..., bersama semua uskup dan semua rohaniwan serta seluruh umat kesayangan-Mu.

Dengarkanlah dengan rela doa-doa umat-Mu yang Engkau perkenankan berhimpun di sini. Bapa yang maharahim, persatukanlah bagi-Mu semua anak-Mu di mana pun mereka berada dengan belas kasih.

Terimalah dengan rela ke dalam kerajaan-Mu, saudara-saudari kami yang telah meninggal dan semua orang yang berkenan pada-Mu yang telah beralih dari dunia ini; kami berharap di sanalah mereka menikmati kepenuhan kemuliaan-Mu selamanya, dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, melalui Dia Engkau melimpahkan segala kebaikan kepada dunia.

Dengan pengantaraan Dia, bersama Dia, dan dalam Dia, bagi-Mu, Allah Bapa yang mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan, sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

### **Bapa Kami**

**I:** Atas petunjuk Penyelamat kita, dan menurut ajaran ilahi, maka beranilah kita berdoa.

**I+U:** Bapa kami yang ada di surga...

**I:** Tuhan, kami mohon, bebaskanlah kami dari segala yang jahat, sudilah memberi damai sepanjang hidup kami, supaya kami yang telah dikuatkan oleh kelimpahan belas kasih-Mu, selalu bebas dari dosa, dan dijauhkan dari segala gangguan sambil menantikan harapan yang membahagiakan dan kedatangan Penyelamat kami, Yesus Kristus.

**U:** Sebab Engkau lah Raja yang mulia dan berkuasa untuk selamanya.

### **Doa Damai**

**I:** Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah bersabda kepada para rasul-Mu: Damai-Ku Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu: janganlah memperhitungkan dosa kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu; dan berilah kami damai dan kesatuan sesuai dengan kehendak-Mu. Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa.

**U:** Amin.

**I:** Semoga damai Tuhan selalu bersamamu.

**U:** Dan bersama rohmu.

**I:** Marilah kita saling memberikan salam damai.

### **Anak Domba Allah**

“Anak Domba Allah” (PS 415).

### **Persiapan Komuni**

**I:** Lihatlah Anak Domba Allah, lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah saudara-saudari yang diundang ke perjamuan Anak Domba.

**I+U:** Tuhan, saya tidak pantas Engkau datang pada saya, tetapi berabdalah saja, maka saya akan sembuh.

## **Komuni**

### **Antifon Komuni**

#### **Mzm. 146:7**

TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya.

Atau:

#### **Mat. 5:9-10**

Berbahagialah orang yang membawa damai, sebab mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang dianiaya karena melakukan kehendak Allah, sebab milik merekalah Kerajaan Surga.

### **Doa Sesudah Komuni**

**I:** Marilah berdoa.

Ya Allah, kami bersyukur karena anugerah keselamatan yang boleh kami terima lewat sakramen cintaksih-Mu, yang menguatkan kami untuk menjadi pelaksana Sabda-Mu. Kuatkanlah kami selalu dalam menjalankan tugas-tugas kami sebagai pewarta Sabda-Mu, dan karuniakanlah kami kebijaksanaan-Mu sehingga kasih, kedamaian dan keadilan berkembang di mana pun Gereja-Mu hadir. Demi Kristus Tuhan kami.

**U:** Amin.

## **RITUS PENUTUP**

### **Pengumuman**

#### **Amanat Pengutusan**

*Imam dapat menandatangani amanat perayaan Bulan Kitab Suci Nasional 2024 dengan kata-kata berikut: Allah menegakkan keadilan jika orang beriman sanggup menunjukkan kredibilitas, keadilan, ketegasan, dan kesetiaan dalam menjalankan kehendak-Nya. Dengan mempelajari dan menerunungkan nubuat Nabi Nahum dan Habakuk, kita diundang untuk memahami Allah sebagai sumber keadilan dan untuk berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat.*

**Berkat**

I: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu

I: Semoga Allah yang mahakuasa memberkati saudara sekalian: Bapa dan Putra dan Roh Kudus

I: Amin

**Pengutusan**

I: Saudara-saudari, pergilahewartakan Sabda Tuhan

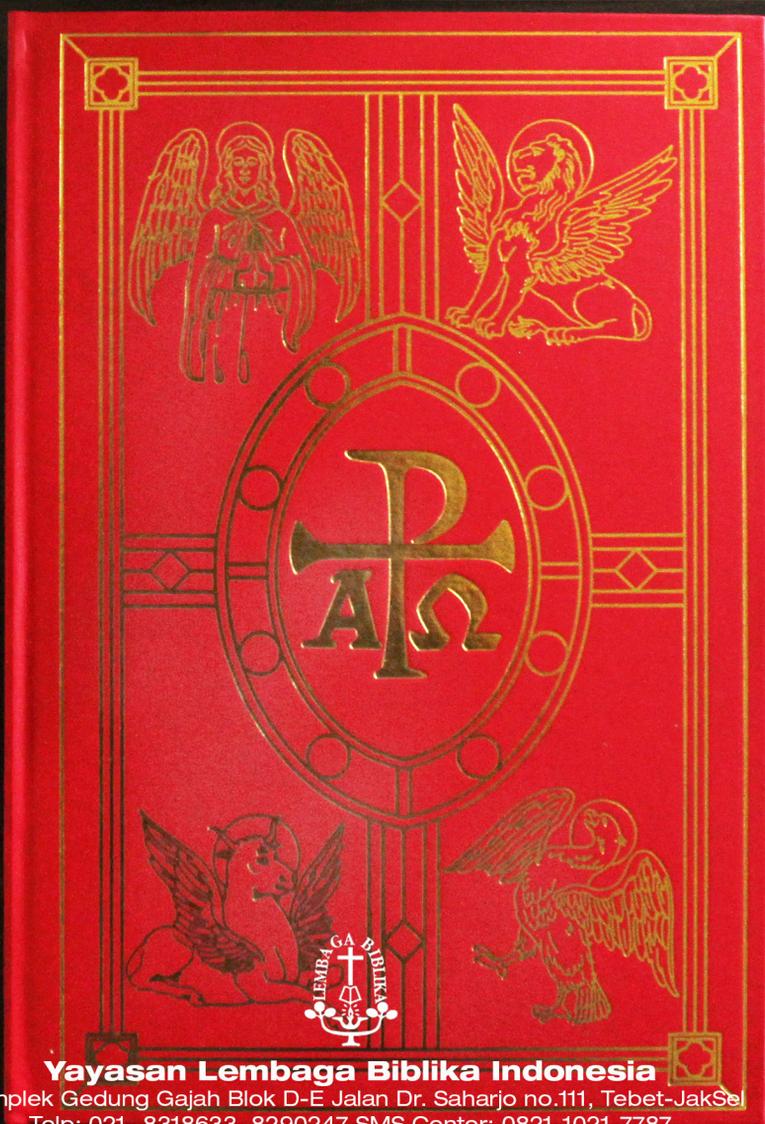
U: Syukur kepada Allah

**Lagu Penutup**

“Siapa yang Berpegang” (PS 650) atau lagu lain yang sesuai

# ALKITAB DEUTEROKANONIKA

Alkitab Mimbar



**Yayasan Lembaga Biblika Indonesia**

Komplek Gedung Gajah Blok D-E Jalan Dr. Saharjo no.111, Tebet-JakSel  
Telp: 021- 8318633, 8290247 SMS Center: 0821-1021-7787

<http://www.lbi.or.id>

# Lembaga Biblika Indonesia

## Alkitab Deuterokanonika

No	Kode	Jenis Alkitab Deuterokanonika	Qty (doos)	U k u r a n (Cm)	Berat (Kg/doos)	Harga (Rp/pcs)
1	032	Alkitab Kecil	20	12 x 15	10	139.000
2	034 D	Alkitab Anak Sampul Domba	20	13 x 17	12	180.000
3	034 A	Alkitab Anak Sampul Animal	20	13 x 17	12	180.000
4	052	Alkitab Sedang	20	19 x 13	13	160.000
5	052 TT	Alkitab Sedang Sampul Two Tone	20	19 x 13	13	165.000
6	053 IT	Kitab Suci Interaktif Anak	20	20 x 13	15	200.000
7	062	Alkitab Besar	20	21 x 14	16	190.000
8	062 Toba	Alkitab Bahasa Toba	20	21 x 14	15	220.000
9	062 XL	Alkitab Xtra Letter (XL)	10	21 x 14	14	260.000
10	062 XL F	Alkitab Xtra Letter Fashionable	10	22 x 15	15	300.000
11	062 SPL	Alkitab Segala Usia	10	21 x 14	11	220.000
12	062 SPL TT	Alkitab Segala Usia Sampul Two Tone	10	21 x 14	11	230.000
13	052 W/G	Alkitab Wedding Gold	20	19 x 12,5	14	185.000
14	052 W/S	Alkitab Wedding Silver	20	19 x 12,5	14	185.000
15	073	Alkitab Mimbar	5	24 x 35	17	1.550.000
16	BIS+S	Alkitab Bhs Indonesia Sehari + Sisipan	10	13,7 x 18,9	13	200.000
17	PB	Alkitab Perjanjian Baru	80	17 x 10	16	60.000
18	DCTB2	Kitab Deuterokanonika Pengantar & Catatan	50	23 x 16	15	125.000
19	KSKHS	Alkitab Edisi Keadilan & Hidup Sejahtera	10	14,5 x 22,5	11,5	700.000

### Catatan:

- Discount:
  - Pembelian 10-24 eksemplar, discount 10%
  - Pembelian 25-49 eksemplar, discount 15%
  - Pembelian diatas 50 eksemplar, discount 20%
- Harga belum termasuk Ongkos Kirim dan Packing.
- Pemesanan Alkitab akan kami proses setelah dana efektif diterima pada rekening kami.
- Pembayaran dapat dilakukan dengan cara Cash atau Transfer ke rekening:

\* **BCA KCP Tebet**  
**A/C. 092-980-8080**  
**a/n. Yayasan Lembaga Biblika Indonesia**

\* **Bank Mandiri KCP Jakarta Saharjo**  
**A/C. 124-000-406799-8**  
**a/n. Yayasan Lembaga Biblika Indonesia**

